

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMA NEGERI 13 PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

**Oleh:**

**Anta Pebrio**

**NIM 14210029**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

Hal: Pengantar Skripsi:

Kepada YTH,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di\_  
Palembang

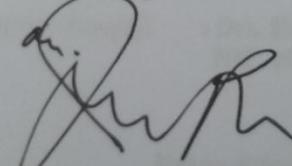
*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 13 PALEMBANG”** yang ditulis oleh saudara **ANTA PEBRIO, NIM 14210029**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

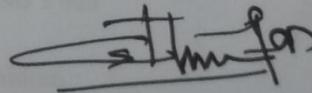
Palembang, Mei 2018

**Pembimbing I**



**Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I**  
NIP. 195312151982032003

**Pembimbing II**



**Sofyan, M.H.I**  
NIP. 197107151998031001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 13 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara **ANTA PEBRIO, NIM. 14210029**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 8 juni 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

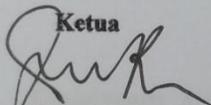
Palembang, 8 Juni 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

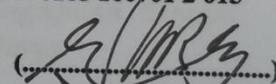
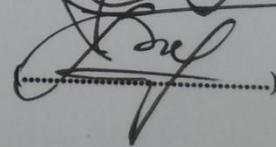
  
**H. Alimron, M.Ag**  
NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris

  
**Dr. Febriyanti, M.Pd.I**  
NIP.19770203 200701 2 015

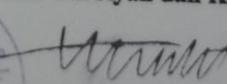
Penguji Utama : **Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I**  
NIP. 19531203 198003 2 002

Anggota Penguji : **Drs. Herman Zaini, M.Pd.I**  
NIP. 19560424 198203 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
  
**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO

إِن يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۗ وَإِن يَخَذِلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُم مِّنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ  
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

### Artinya:

Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal. (Q.S; Ali Imran: 160)

Kesuksesan bukan terlahir dari orang yang tidak pernah gagal melainkan Kesuksesan selalu dijemput oleh orang yang berani mencoba dan tidak takut akan kegagalan Sampai kesuksesan itu bersemayam dihati dan tubuhnya

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karyaku ini kepada orang yang sangat istimewa dan kusayangi :**

- ❖ Kedua orangtuaku tercinta Ayahnda Suhaili,S.Pd dan Ibunda Rito Wati
- ❖ Adik-adikku tercinta Agung Oktari, Fenny Sutri dan Vessy Mailani

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhmdulillahirobbil'alamin* segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 13 Palembang. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiknya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A. selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dr. Musnur Hery, M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bunda Dra. Hj. Rohmalina Wahab, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang selalu baik, tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Sofyan, M.H.I, selaku pembimbing II yang selalu baik, tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
9. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
10. Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Palembang, seluruh guru dan staf serta peserta didik yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan

untuk penulisan skripsi ini.

11. Kedua Orang Tuaku Suhaili, S.Pd dan Rito Wati, terima kasih untuk segala yang telah diberikan, doa, kasih sayang dan segala keperluan sandang pangan dan papan baik moral maupun materil. Berkat kerja keras dan doa kalianlah sehingga anakmu ini dapat terus melangkah dalam meraih cita-cita. Setiap darah dan keringat yang kalian teteskan untukku, aku berjanji akan membalas semua kebaikan kalian.
12. Adikku Agung Oktari, Fenny Sutri dan Vessy Mailani yang selalu kakak sayangi, terima kasih untuk setiap canda dan tawa yang kita lalui bersama, kalianlah penyemangat untukku terus semangat menjalani hidup.
13. Sanak dan keluarga besar serta teman-teman di desa Karanganyang yang telah banyak mengajarkan aku sebuah arti kehidupan.
14. Keluarga besar Bapak Erman, S.Ag dan Ibunda Yurnelis, S.Pd.I yang selalu mengingatkan dan mengajak dalam Amar ma'ruf nahi munkar serta memotivasi untuk terus mencari ilmu. Rahmiy kurnia sary putri tercintanya yang selalu setia menemani, membantu, memotivasi, mengingatkan dan menguatkan diri ini untuk terus menyelesaikan studi sarjana srata satu.
15. Keluarga besar bapak Asmanto dan Jumaris serta seluruh masyarakat desa Sugih Waras.
16. Teman-Teman Seperjuangan dalam Meraih Gelar Sarjana Arpiko, Supri, Febri, Zulfi, Saka, Afrika, Fitra Arin dan Rilo.

17. Rekan seperjuangan Angkatan 2014, terkhusus PAIS 01 dan sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan motivasi dalam mencari ilmu dan Ridho-Nya.
18. Teman seperjuangan PPLK II di SMA Negeri 3 Palembang.
19. Teman seperjuangan KKN Angkatan 68 tahun 2018 di desa Sugih Waras.
20. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam memotivasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua. Penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Penulis, Juni 2018

Anta Pebrio

NIM. 14210029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Pembatasan Masalah.....	12
3. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Dan Kegunaan penelitian .....	13
D. Tinjauan Kepustakaan .....	15
E. Kerangka Teori .....	19
1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter .....	20
2. Karakter Religius .....	25
3. Peserta Didik.....	27
F. Definisi Operasional .....	28
G. Metodologi Penelitian.....	30
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
2. Jenis dan Sumber Data.....	32
3. Populasi.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data .....	34
5. Teknik Analisis Data .....	37
H. Sistematika Pembahasan.....	39
I. Jadwal Penelitian .....	41
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>
A. Penguatan Pendidikan Karakter .....	42
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter .....	42
2. Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter .....	48
3. Dasar Penguatan Pendidikan Karakter.....	51
4. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter.....	54
5. Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter .....	56
6. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter .....	61

B. Karakter Religius .....	62
1. Pengertian Karakter Religius .....	62
2. Sub Nilai Religius .....	65
3. Indikator Keberhasilan Karakter Religius.....	73
C. Peserta Didik .....	75
1. Pengertian Peserta Didik.....	75
2. Penguatan Pendidikan Karakter Oleh Peserta Didik.....	77

**BAB III      SETTING WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah SMA Negeri 13 Palembang.....	79
B. Letak geografis SMA Negeri 13 Palembang .....	80
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 13 Palembang.....	81
1. Visi Sekolah.....	81
2. Misi Sekolah .....	83
3. Tujuan Sekolah .....	84
D. Struktur Organisasi .....	84
E. Sarana dan Prasarana .....	89
F. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik .....	91
1. Keadaan Guru dan Pegawai .....	91
2. Keadaan Peserta Didik.....	95
G. Kegiatan Belajar Mengajar .....	98
H. Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler .....	100
I. Data Prestasi Sekolah, Guru dan Peserta Didik.....	100

**BAB IV      ANALISIS DATA**

A. Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI Kelas IPS 3 Di SMA Negeri 13 Palembang .....	109
B. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI Kelas IPS 3 Di SMA Negeri 13 Palembang.....	119
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI Kelas IPS 3 Di SMA Negeri 13 Palembang .....	131

**BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	141
B. Saran .....	142

**DAFTAR PUSTAKA .....** 144

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	: Indikator Pendidikan Karakter .....	74
Tabel 3.1	: Jumlah Kepala Sekolah SMA N 13 Palembang .....	81
Tabel 3.2	: Sarana dan Prasarana SMA N 13 Palembang .....	90
Tabel 3.3	: Media Pembelajaran .....	92
Tabel 3.4	: Data Nama Guru dan Pegawai SMA N 13 Palembang .....	93
Tabel 3.5	: Keadaan Peserta Didik SMA N 13 Palembang .....	97
Tabel 3.6	: Data Kelulusan Peserta Didik SMA N 13 Palembang .....	98
Tabel 3.7	: Data Peserta Didik Baru SMA N 13 Palembang.....	99
Tabel 3.8	: Data Prestasi Sekolah, Guru dan Peserta Didik SMA N 13 Palembang .....	101

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	:.....	86
-----------	--------	----

## ABSTRAK

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik di seluruh Indonesia agar senantiasa berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik. Implementasi penguatan pendidikan karakter di dasari oleh pertimbangan bahwa apa yang selama ini dilakukan barulah sebatas mengembangkan kecerdasan akademis pada peserta didik. Penelitian ini akan mengangkat bagaimana karakter religius pada peserta didik, bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter religius pada peserta didik, implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menggambarkan suatu proses yang terjadi dilapangan. Adapun objek penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 39 orang. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif di peroleh dari kata-kata berupa analisis dan data kuantitatif berbentuk angka-angka seperti jumlah peserta didik, guru, sarana dan prasarana dan lain-lain. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data primer terdiri dari peserta didik, guru dan kepala sekolah dan data sekunder terdiri dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, *pertama*, karakter religius peserta didik sudah cukup baik terlihat dari mereka antusias menjalankan ibadah masing-masing, menghargai dan menghormati perbedaan agama dengan menjunjung tinggi sikap toleransi dan ini perlu dikembangkan lagi. *Kedua*, implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan rutin, pembelajaran, keteladanan, pengkondisian, ekstrakurikuler, kegiatan di rumah dan masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru menjadi tauladan dan mengajak peserta didik untuk memiliki karakter religius yang baik sedangkan dalam kegiatan di sekolah sudah ada budaya sekolah yang menanamkan karakter religius. *Ketiga*, faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik adalah faktor pergaulan peserta didik yang buruk dan faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Hal seperti ini perlunya kerja sama pihak orangtua dan sekolah untuk mendukung penguatan pendidikan karakter religius peserta didik. Sedangkan, faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik adalah faktor internal dalam sekolah, faktor eksternal dengan kerja sama pihak luar sekolah dan faktor sarana prasarana.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek pemegang peranan penting yang menandai maju tidaknya suatu peradaban bangsa dan negara, pasalnya kebanyakan negara yang besar dan maju adalah negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan yang baik pula.

Pendidikan Indonesia yang tercantum dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dunia pendidikan sangat meremehkan mata-mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyanyangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.<sup>3</sup>

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan, “Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya”.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, seks bebas dan lain-lain.<sup>5</sup>

Kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluh - Lantakkan moralitas

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23

<sup>5</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

bangsa ini adalah terbaikannya pendidikan karakter. Kemendiknas menyandarkan argumennya tersebut pada sejarah bangsa-bangsa yang selalu mengedepankan karakter sebagai solusi berbagai persoalan yang menerpanya.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral di negara kita. Krisis yang dimaksud berupa maraknya angka kekerasan di kalangan anak dan remaja, kenakalan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusakan properti orang lain. Hal-hal tersebut merupakan bentuk masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas dan menjadi indikasi bahwa pendidikan karakter masih merupakan sebuah kebutuhan yang penting. Pendidikan karakter diharapkan dapat diimplementasikan secara sinergis di sekolah, di rumah dan dikalangan masyarakat secara umum.<sup>7</sup>

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku

---

<sup>6</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2

<sup>7</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 3-4

keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di rumah.<sup>8</sup>

Dalam diskusi praktik baik di sekolah pelaksana penguatan pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah pada tanggal 14 september 2016, kemendikbud menemukan bahwa sebagian besar sekolah yang di undang sudah menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan kegiatan penumbuhan dan pembudayaan nilai-nilai karakter yaitu yang disepakati oleh masing-masing sekolah. Kerjasama dan komitmen dari kepala sekolah, guru dan orang tua umumnya menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di masing-masing sekolah tersebut.<sup>9</sup>

Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan revolusi mental untuk pendidikan karakter di Indonesia. Penguatan pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan

---

<sup>8</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

<sup>9</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : TIM PPK Kemendikbud, 2017), hlm. 7

hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Religius merupakan nilai utama yang ada dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Sikap religius yang terbentuk dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterikatan spritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran-ukuran moral.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif dengan demikian, apa yang dilihat, di dengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 4

<sup>11</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

<sup>12</sup> Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 9

Peserta didik merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang yang memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan-perbedaan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan ciri khas masing-masing. Sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik terbentuk dari pengaruh faktor-faktor keturunan, lingkungan dan diri (*self*). Agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, maka pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan hendaknya memperhatikan kepribadian peserta didik.<sup>13</sup> Kepribadian peserta didik merupakan bagian dari karakter peserta didik yang harus tumbuh dengan nilai-nilai karakter yang baik, terutama nilai karakter religius. Nilai karakter religius merupakan alat untuk mencapai pribadi yang luhur dan berkarakter yang baik. Melalui penguatan pendidikan karakter religius peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang unggul dan Islami sesuai dengan nilai karakter bangsa.

Implementasi penguatan pendidikan karakter di dasari oleh pertimbangan bahwa apa yang selama ini dilakukan barulah sebatas mengembangkan kecerdasan akademis pada peserta didik.<sup>14</sup> Dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius tidak hanya diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus di wujudkan oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin dan bahkan orang tua di rumah.

---

<sup>13</sup> Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 87

<sup>14</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 5

SMA Negeri 13 Palembang adalah sekolah berkarakter baik di kota Palembang. Sekolah yang mengedepankan dan memprioritaskan adanya upaya implementasi pendidikan karakter religius, dapat di lihat dalam salah satu isi visi sekolah ini adalah tangguh dalam IMTAQ (iman dan taqwa), dan Membekali peserta didik dengan Iman dan taqwa agar menjadi manusia yang berkepribadian, berkualitas dan berakhlak mulia.

Hasil penjelasan oleh wakil kepala sekolah Bapak Dudung Kusnandar, S.Pd, M.SI, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMA Negeri 13 Palembang,<sup>15</sup> beliau berkata bahwasanya di sekolah ini sudah menjalankan program penguatan pendidikan karakter karena bisa di lihat di luar kelas ada kegiatan salaman dengan guru ketika sampai di sekolah, melaksanakan tadarusan di dalam kelas setiap hari dan ini merupakan salah satu nilai karakter religius. Kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah setiap hari dan ini merupakan salah satu nilai karakter gotong royong. Pada saat upacara menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum di mulai pembelajaran dan ini merupakan salah satu nilai karakter nasionalis. Dalam proses pembelajaran peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru dengan baik dan benar, hal ini merupakan salah satu nilai karakter mandiri dan integritas. Semua karakter tersebut sudah di implementasikan dan berjalan di sekolah ini

---

<sup>15</sup> Dudung Kusnandar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 16 April 2018 Pukul 10.00 WIB

dengan harapan peserta didik dapat unggul dalam akademis dan memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Ketika peneliti sedang meneliti di SMA Negeri 13 Palembang, implementasi penguatan pendidikan karakter religius di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik dan peneliti secara langsung mengamati keadaan dan aktifitas kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Beberapa pelanggaran terjadi pada pendidikan karakter terutama pada nilai religius seperti main handphone ketika tadarusan dan mengobrol, tidak shalat ketika jam shalat, sedikit sekali yang mengikuti kegiatan keagamaan, sering lupa sebelum belajar tidak berdoa dulu, datang terlambat, tidak memakai atribut dengan lengkap, makan dan minum sambil berdiri, membuang sampah sembarangan, ribut ketika belajar di kelas, dan mencontek ketika mengerjakan tugas maupun ulangan.<sup>16</sup>

Peneliti membatasi pada proposal penelitian ini pada penguatan pendidikan karakter religius berbasis di sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius masih belum berjalan dengan baik di dalam kelas dan sekolah, maka dari pada itu penelitian ini perlu diteliti agar tidak mengakibatkan hal-hal yang berdampak negatif di sekolah dan mencegah dampak buruk penyimpangan moral peserta didik serta mendukung program pemerintah dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini juga akan di fokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena mata pelajaran ini merupakan pondasi

---

<sup>16</sup> Observasi, peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Tanggal 16 April 2018 Pukul 08.00 WIB

dan acuan dalam pengembangan nilai karakter religius pada peserta didik seperti yang terdapat di dalam al-Quran. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*<sup>17</sup> (Q.S. Al-Nahl: 90)

Melalui pendidikan agama Islam penanaman nilai karakter religius sangatlah penting karena melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menempatkan diri sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengamalkannya di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas sebagai pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Diharapkan melalui pendidikan agama Islam implementasi dan pengembangan penguatan pendidikan karakter religius dapat mencegah serta memperbaiki dari beberapa kasus yang terjadi di SMA Negeri 13 Palembang.

Kelas XI merupakan masa dalam mencari jati diri dari remaja untuk menuju pendewasaan. Kelas XI IPS 3 merupakan peserta didik yang sudah melaksanakan kegiatan, program, dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah ini. Peserta didik kelas XI IPS 3 memiliki akademis yang bagus tetapi kurangnya karakter religius atau karakter yang baik di lingkungan sekolah dan

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: Samad, 2014), hlm. 277

kebiasaan peserta didik dalam berperilaku kurang baik karena sering melanggar peraturan-peraturan yang sudah dilaksanakan. Perilaku kurang baik tersebut harus di tinggalkan karena SMA Negeri 13 Palembang melaksanakan program pendidikan karakter religius yang baik. Di sekolah ini kelas XI IPS 3 harus melaksanakan kebijakan program sekolah yaitu melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius.

Peserta didik kelas XI IPS 3 adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan akademis yang bagus dan tinggi, selain itu memiliki tingkat interaktif yang baik dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pada sisi lain, mereka memiliki perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sekolah dengan di temukannya ribut dalam kelas, mencontek ketika mengerjakan tugas dan saat ulangan, ketika tadarusan masih main handphone, tidak shalat berjamaah ketika jam shalat, sedikit sekali yang mengikuti kegiatan keagamaan, tidak percaya diri dalam proses pembelajaran, masih suka membuli teman yang lain, dan sering lupa berdoa dalam aktifitas pembelajaran di sekolah. Dari beberapa kasus yang ditemukan perlunya implementasi penguatan pendidikan karakter religius di kelas ini.<sup>18</sup>

Berdasarkan topik permasalahan di atas sudah tampak jelas permasalahannya, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul : ***Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang.***

---

<sup>18</sup> Observasi, Siswa di SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Tanggal 16 April 2018 Pukul 11.00 WIB

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurang berjalan dengan baik pendidikan karakter religius di kelas ketika sudah masuk di dalam kelas sering lupa dan tidak semangat berdoa bersama pada saat akan di mulainya pembelajaran.
- b. Perilaku peserta didik kurang tercerminnya dalam pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah dengan ditemukan kurangnya kemauan dan kesadaran peserta didik yang membersihkan kelasnya masing-masing dan lingkungan sekolah.
- c. Kurang berjalan dengan efektif dan efisien penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik dengan ditemukannya peserta didik yang masih di luar dan main handphone ketika kegiatan tadarusan di mushola maupun di kelas dan juga tidak shalat ketika jam shalat.
- d. Dalam diri peserta didik kurangnya karakter religius pada sikap jujur di dalam kelas maupun lingkungan sekolah dengan terjadinya mencontek sesama teman dan izin keluar ke toilet tetapi ke kantin.
- e. Tidak ada minat membaca buku non pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter religius.

- f. Sedikit sekali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu kegiatan rohis sebagai pendukung penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik.
- g. Tidak ada kolaborasi dari pihak sekolah dengan komunitas keagamaan di luar sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik.

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius hanya berbasis di sekolah.
- b. Implementasi pendidikan karakter religius hanya memfokuskan sampel di kelas XI IPS 3
- c. Penelitian ini hanya di fokuskan pada implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi pembahasan pada penulisan ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang?
- b. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang?
- c. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang.
- b. Untuk mengetahui implementasi penguatan implementasi pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi para guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan dan mencontohkan penguatan pendidikan karakter religius yang baik dan mulia kepada peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan acuan untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi peserta didik, dengan adanya penguatan pendidikan karakter religius diharapkan agar bertambahnya ilmu pengetahuan dan berperilaku terpuji yang dapat mendorong terciptanya keberhasilan pembelajaran serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 2) Bagi guru, sebagai sumber tambahan wawasan sudah sampai sejauh mana peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius bagi peserta didik dan diharapkan mampu membimbing peserta

didik untuk menciptakan karakter yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

- 3) Bagi sekolah, memberikan suatu urgensi pendidikan dan mendorong serta mendukung untuk melaksanakan implementasi penguatan pendidikan karakter yang jauh lebih baik lagi. Diharapkan agar lebih meningkatkan kinerjanya dengan mengoptimalkan pengawasan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Bagi pembaca, bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang dan merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang.
- 5) Bagi penelitian, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai penguatan pendidikan karakter religius serta bahan rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama bagi para pendidik, orangtua, ulama dan masyarakat lainnya.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>19</sup> Sehubungan dengan

---

<sup>19</sup> UIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang : Grafika Telind, 2016), hlm. 15

penulisan skripsi tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya serta untuk memberikan gambar yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Rini Sutra Dewi dalam skripsinya berjudul *Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*, adapun hasil dari penelitian yang dilakukan penulis di peroleh bahwa SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang telah melaksanakan pendidikan karakter meski belum optimal dalam pelaksanaannya dan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang adalah tersedianya sarana prasarana, ada dukungan dari kepala sekolah dan teladan dari guru.<sup>20</sup>

Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan.

Adapun perbedaannya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui

---

<sup>20</sup> Rini Sutra Dewi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*. (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. Xi.

kegiatan intrakurikuler yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tempat penelitiannya serta perbedaan jenjang penelitiannya. Adapun persamaannya mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, pada mata pembelajaran PAI dan termasuk nilai religius hanya saja peneliti lebih fokus kepada pendidikan karakter berbasis sekolah.

Kedua, Annis Titi Utami dalam skripsinya berjudul *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan. Kedua peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah serta memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Ketiga pelaksanaannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada peserta didik, keteladanan yang diberikan guru dan pengkondisian sekolah yang

diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah dan luar sekolah.<sup>21</sup>

Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaan pelaksanaannya melalui program pengembangan diri di sekolah, terletak pada jenjang sekolah dan tempat penelitiannya. Adapun persamaannya pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter, hanya saja peneliti lebih fokus kepada implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Muhimmatun Khasanah dalam skripsinya berjudul *Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*, Hasil penelitian menunjukkan:<sup>22</sup> pertama Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui strategi akademik meliputi: berdo'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, memberikan keteladanan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah yang bersifat materiil maupun non materiil, memberikan

---

<sup>21</sup> Annis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. Vii. (Online) <http://eprints.uny.ac.id/14261/1/ANNIS%20TITI%20UTAMI%2010108244014.pdf>, Di Akses Pada Tanggal 20-11-2017 Jam 10:59

<sup>22</sup> Muhimmatun Khasanah, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. X. (Online) [http://digilib.uin-suka.ac.id/16394/2/11410177\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/16394/2/11410177_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), Di Akses Pada Tanggal 22-11-2017 Jam 06:41

sanksi, penciptaan susasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Kedua Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui strategi non akademik meliputi: budaya 5S, Jum'at bersih, shalat dhuhur, shalat dhuha, shalat Jum'at, sedekah keputrian, tadarus al-Qur'an, PBA/TPA, saling hormat dan toleransi. ketiga media yang di gunakan dalam pembentukan karakter religius peserta didik meliputi media visual, audio, audio visual dan multimedia.

Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaan dalam pembentukannya karakter religius melalui strategi akademik, non akademik dan media serta ranah ruang lingkupnya penelitiannya berbeda. Adapun persamaan melalui pelaksanaan karakter religius pada peserta didik di dalam kelas dan sekolah, hanya saja peneliti lebih menekankan pada implementasi karakter religius.

Berdasarkan dari tiga uraian penelitian di atas maka, penelitian tersebut terdapat kesamaan dari segi pelaksanaan karakter religius. Sedangkan perbedaan dari segi substansi yang akan diteliti yaitu ruang lingkup permasalahan yang akan diambil, pada jenjang sekolah, tempat penelitian dan objek yang akan diteliti adalah pada SMA Negeri 13 Palembang.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>23</sup> Kerangka teoritis ini penulis jadikan

---

<sup>13</sup> UIN Raden Fatah, *Loc.Cit.*

sebagai acuan batasan yang bersifat praktis dan sebagian ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian.

## **1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter**

### **a. Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa di artikan pelaksanaan atau penerapan. Browne mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>24</sup> Fullan mendefinisikan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.<sup>25</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam *oxford Advance learners's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something to effect*” yang artinya “penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.”<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, implementasi merupakan suatu proses untuk menerapkan atau melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>24</sup> Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 70

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 72

<sup>26</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 247

## b. Penguatan

Penguatan memiliki satu arti. Penguatan berasal dari kata dasar kuat. Penguatan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penguatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.<sup>27</sup> Penguatan berasal dari kata dasar kuat yaitu mempunyai kemampuan dan tenaga untuk mengangkat sesuatu yang berat. Penguatan adalah sesuatu yang di pakai untuk memperkuat.<sup>28</sup>

Penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan peserta didik serta pencapaian tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> APAARTI.COM, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://www.apaarti.com/penguatan.html> Di Akses Pada Tanggal 03-12-2017 Jam 11: 02

<sup>28</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 458

<sup>29</sup> Andi Agus Suprianto, *Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Terhadap Partisipasi Aktif Dalam Proses Pembelajaransiswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, (Riau : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), hlm. 11. (Online) <http://http://repository.uin-suska.ac.id/7067/3/BAB%20II.pdf> Di Akses Pada Tanggal 03-12-2017 Jam 09:07

### c. Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Suyadi menyatakan, “pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*)”.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Sedangkan menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Suyatno, “pendidikan karakter adalah upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral”.<sup>31</sup>

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Suyadi, *Op.Cit.*, hlm. 6

<sup>31</sup> Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, (Pamekasan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Pamekasan, 2013), Jurnal Tadris Vol. 8 No. 1 (online) <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/385>, 21 November 2017, hlm. 97-98

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 23

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang tercermin dari karakter bangsa yang harus di uraikan dan laksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan lainnya terutama di lingkungan sekolah dengan menghasilkan perilaku yang baik atau terpuji. Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah sebagai cara pendukung keberhasilan belajar di sekolah oleh peserta didik dengan berkarakter yang baik di lingkungan sekolah.

#### d. Penguatan Pendidikan Karakter

Pemerintah merencanakan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita 8, menggelorakan gerakan nasional revolusi mental dan menerbitkan RPJMN 2014-2019 berlandaskan Nawacita<sup>34</sup>, yakni:

Gerakan penguatan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pengejawantahan gerakan revolusi mental sekaligus bagian integral nawacita. Sebagai pengewajantahan gerakan nasional revolusi mental sekaligus bagian integral nawacita, gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam

---

<sup>33</sup> Muhammad Tuwah dan Solehun, *Pendidikan Karakter Antara Harapan Dan Kenyataan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 106

<sup>34</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 5

atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik.<sup>35</sup>

Implementasi Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan penerapan proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik dan perilaku yang baik, sesuai dengan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Penguatan pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>36</sup>

Implementasi penguatan pendidikan karakter adalah sebagai pendukung dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan sebagai pengembangan pendidikan karakter dalam potensi peserta didik demi terbentuknya kepribadian yang luhur dan sesuai dengan falsafah pancasila.

---

<sup>35</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Pengawas*, (Jakarta : TIM PPK Kemendikbud, 2017), hlm. 9

<sup>36</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 4

## 2. Karakter Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Quran banyak ayat yang menunjukkan ayat tersebut, antara lain:<sup>37</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>38</sup> (Q.S An-Nahl : 125)

cicero yang dikutip oleh Muhammad Alim menyatakan, “Pendidkan Agama Islam, *religie* berasal dari kata “*re* dan *ligera*” yang memiliki pengertian membaca berulang-ulang bacaan-bacaan suci, dengan maksud agar jiwa si pembaca itu terpengaruh oleh kesuciannya”.<sup>39</sup>

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang di deskripsikan oleh suparlan merupakan sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap penganut agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius diharapkan dapat menjadi patokan perilaku yang di

---

<sup>37</sup> Muhammad Alim, *Op.Cit.*, hlm. 5

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 224

<sup>39</sup> Muhammad Alim, *Op.Cit.*, hlm. 28

dasarkan pada ketentuan agama.<sup>40</sup> Karakter religius merupakan suatu yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>41</sup>

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>42</sup>

Dalam penerapan karakter religius memiliki subnilai yang harus dikembangkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yang menjadi pendukung dalam keberhasilan tujuan pembelajaran nasional. Penerapan subnilai karakter religius akan menjadikan peserta didik berkarakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki karakter sesuai dengan nilai falsafah Pancasila.

---

<sup>40</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 18

<sup>41</sup> Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), Diakses Pada Tanggal 29 juni 2018 Jam 08.00 Wib

<sup>42</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 8

### 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>43</sup> peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Berdasarkan pendapat tersebut peserta didik berarti bukan hanya anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam masa-masa bimbingan orang tua ataupun sekolah saja, akan tetapi mempunyai ruang lingkup usia yang tidak terbatas. Pengertian ini di dasarkan atas tujuan pendidikan yaitu manusia sempurna secara utuh yang untuk mencapainya manusia harus selalu berusaha secara terus menerus melalui proses pendidikan hingga akhir hayatnya (konsep pendidikan seumur hidup).<sup>44</sup>

Menurut sudarwan danim, yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman, dkk menyatakan “anak didik atau peserta didik adalah makhluk yang sedang berproses menuju perkembangan dan pertumbuhan menuju fitrahnya masing-masing”.<sup>45</sup>

Anak didik atau peserta didik adalah orang yang memiliki kemampuan yang masih terpendam yang mana kemampuan ini berada dalam fitrahnya masing-masing. Sedangkan kemampuan fitrah ini perlu digali dan di eksplorasi ke luar. Oleh sebab itu mereka memerlukan bimbingan, arahan serta ilmu

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 40

<sup>44</sup> Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 79

<sup>45</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 72

pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan proses mereka dalam memupuk dirinya menjadi seorang yang mempunyai sosok tersendiri dalam hidupnya atau bahkan (yang dalam tujuan pendidikan islam) menjadi manusia yang kamil dari proses belajarnya itu.<sup>46</sup>

Dalam mengembangkan fitrah peserta didik perlu menerapkan penguatan pendidikan karakter religius yang menjadi pendukung dalam menciptakan manusia yang berinsan kamil dalam proses belajarnya dan sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai karakter bangsa serta mendorong peserta didik untuk selalu pasrah, tunduk dan mengabdikan kepada Allah yang mengatur segala aspek kehidupan manusia.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang judul yang disajikan oleh peneliti yakni mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang. Secara terperinci peneliti memberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul, diantaranya :

### **1. Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran, hati yang baik dan perilaku yang baik, sesuai dengan falsafah pancasila sebagai

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

pedoman hidup bangsa Indonesia. Penguatan pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>47</sup>

Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah peserta didik bersalaman dengan guru ketika sampai di sekolah, melaksanakan tadarusan di dalam kelas sebagai bentuk nilai karakter religius. Kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah setiap hari sebagai bentuk nilai karakter gotong royong. Pada saat upacara menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum di mulai pembelajaran sebagai bentuk nilai karakter nasionalis. Dalam proses pembelajaran peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru dengan baik dan benar, sebagai bentuk nilai karakter mandiri dan integritas. Implementasi penguatan pendidikan karakter adalah cara untuk mengembalikan karakter peserta didik di sekolah sebagai sarana membentuk karakter bangsa yang berdasarkan ajaran Islam.

## 2. Karakter Religius

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang di deskripsikan oleh suparlan merupakan sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap penganut agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama

---

<sup>47</sup> Dyah Sriwilujeng, *Loc.Cit.*

lain.<sup>48</sup> Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>49</sup>

Maksud karakter religius merupakan perilaku yang di dasari oleh ajaran agama yang di laksanakan oleh peserta didik di lingkungan sekolah antara lain berdoa sebelum pembelajaran dimulai, tadarusan bersama, berinfaq untuk kegiatan keagamaan, shalat tepat waktu dan berjamaah, berperilaku terpuji dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti rohis dan hari besar agama. Jadi yang peneliti maksud dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik adalah proses penerapan nilai religius yang terkandung pada cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan landasan falsafah pancasila dan ajaran agama Islam di lingkungan SMA Negeri 13 Palembang.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang ditujuh untuk

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 18

<sup>49</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Loc.Cit.*

memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang.

Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif (descriptive research)* adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada data deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel.<sup>50</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/ fenomena tersebut.<sup>51</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan,

---

<sup>50</sup> Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 59

<sup>51</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014), hlm. 328

wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>52</sup>

Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengkaji ilmu kealaman dan objek ilmiah secara deskriptif analisis berupa kata-kata melalui data-data yang diperoleh berupa pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. data kualitatif di peroleh dari kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan.<sup>53</sup> Sedangkan data kuantitatif berbentuk angka-angka seperti jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana dan lain-lain. Paradigma teori penelitian kualitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas dan data yang dikumpulkan harus lengkap.

### **b. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

---

<sup>51</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179-180

<sup>53</sup> Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 43

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari peserta didik, guru dan kepala SMA Negeri 13 Palembang.

- 2) Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

### **3. Populasi**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu:<sup>54</sup> tempat (*place*) SMA Negeri 13 Palembang, pelaku (*actors*) Peserta didik kelas XI SMA Negeri 13 Palembang dan aktivitas (*activity*) Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. Maka ditentukan informan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu peserta didik (berjumlah 39 orang), kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan agama Islam (berjumlah 2 orang), staf tata usaha dan arsip-arsip penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 297

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

##### a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.<sup>55</sup> Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau wawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih jenis wawancara langsung, wawancara langsung adalah wawancara yang dilaksanakan pewawancara mengungkap data atau keterangan yang ingin diketahuinya langsung dari sumber data.<sup>57</sup> Adapun dari penelitian ini peneliti akan memilih wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan

---

<sup>55</sup> Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 263

<sup>34</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

<sup>57</sup> Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 265

menggunakan format yang baku.<sup>58</sup> Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan program observasi. Pedoman wawancara menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan data. Namun wawancara tidaklah terfokus pada pedoman tersebut tetapi akan dikembangkan sesuai dengan kondisi lapangan pada saat berlangsungnya wawancara.

Peneliti akan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Resi Lestari, S.Pd.I Dengan demikian tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian observasi berperan serta dalam observasi ini, peneliti

---

<sup>58</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 376

<sup>59</sup> Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 270

terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>60</sup>

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>61</sup> Maka dalam penelitian ini yang akan menjadi obyek penelitiannya yakni :

1. *Place* : SMA Negeri 13 Palembang di kelas XI IPS 3
2. *Actor* : Peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Palembang
3. *Activity* : Implementasi penguatan pendidikan karakter religius

Dalam observasi ini peneliti akan mengambil data bagaimana aktifitas pembelajaran siswa di kelas dan sekolah mengenai pendidikan karakter religius. Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang. Disini peneliti meninjau langsung kelapangan untuk meneliti fenomena yang terjadi di SMA Negeri 13 Palembang.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.<sup>62</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 204

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 314

<sup>63</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 391

karya monumental dari seseorang.<sup>63</sup> Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan peserta didik, guru dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 13 Palembang.

Dokumen dalam penelitian ini yang berbentuk tulisan catatan harian peserta didik, peraturan dan kebijakan sekolah. Dokumen yang berbentuk gambar foto peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius. Dokumen yang berbentuk karya seni yang di ikuti peserta didik untuk menumbuhkan penguatan pendidikan karakter religius.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. peneliti sebagai penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Hubberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data(*Data Reduction*)**

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.<sup>64</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>65</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

---

<sup>64</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 408

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 409

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.<sup>66</sup>

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar jalan pemikiran yang dilaksanakan tersusun secara sistematis menuju permasalahan, maka dalam skripsi ini akan disusun:

**BAB I   Pendahuluan**, yang meliputi: Latar belakang masalah, Permasalahan (Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka teori, Definisi Operasional, Metodologi penelitian, Sistematika pembahasan, Jadwal Penelitian dan Daftar Pustaka.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

**BAB II Landasan teori**, yang meliputi: penguatan pendidikan karakter, terdiri dari pengertian penguatan pendidikan karakter, nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter, dasar penguatan pendidikan karakter, tujuan penguatan pendidikan karakter, prinsip-prinsip penguatan pendidikan karakter dan implementasi penguatan pendidikan karakter. Karakter religius, terdiri dari pengertian karakter religius, sub nilai religius dan indikator keberhasilan karakter religius. Peserta didik, terdiri dari pengertian peserta didik dan penguatan pendidikan karakter oleh peserta didik.

**BAB III Gambaran umum lokasi penelitian**, terdiri atas: sejarah berdirinya dan letak geografis sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai dan keadaan peserta didik, kegiatan belajar mengajar, kegiatan pendidikan ekstrakurikuler dan data prestasi sekolah, guru dan peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis data**, yang meliputi: Analisis data tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang.

**BAB V Penutup**, yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.

## **I. JADWAL PENELITIAN**

Di dalam menyusun jadwal ada dua hal yang perlu di pertimbangkan yaitu: kapan kegiatan yang akan di langsunkan (saat) dan berapa lama kegiatan tersebut membutuhkan waktu (alokasi). Maka penelitian ini akan di mulai setelah terbitnya surat perizinan penelitian sampai dengan penelitian benar-benar bisa menjawab semua permasalahan dari rumusan masalah dengan waktu yang tidak di tentukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penguatan Pendidikan Karakter**

##### 1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan peserta didik serta pencapaian tujuan pendidikan.<sup>67</sup>

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas. Penguatan dapat juga dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dalam satuan pendidikan formal dan nonformal, pendidik, tenaga

---

<sup>67</sup> Andi Agus Suprianto, *Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Terhadap Partisipasi Aktif Dalam Proses Pembelajaransiswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, (Riau : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), hlm. 11. (Online) <http://repository.uin-suska.ac.id/7067/3/BAB%20II.pdf> Di Akses Pada Tanggal 03-12-2017 Jam 09:07

kependidikan atau peserta didik untuk semakin menguatkan dorongan, ajakan dan motivasi pengembangan karakter.<sup>68</sup>

Dengan demikian penguatan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik untuk keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang akar katanya *pais* yang berarti anak dan *again* yang artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi *education*. *Education* berasal dari bahasa Yunani *educare* yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>69</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata *didik*, lalu diberikan awalan kata *me* sehingga menjadi *mendidik* yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat

---

<sup>68</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 124

<sup>69</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.

memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>70</sup>

Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menggariskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>71</sup>

Dengan demikian pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian karakter dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *Character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter

---

<sup>70</sup> Muhammad Tuwah dan Solehun, *Pendidikan Karakter Antara Harapan Dan Kenyataan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29

<sup>71</sup> Syafril dan zelhendri zen, *Op.Cit.*, hlm. 32

berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak.<sup>72</sup>

Dirjen pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.<sup>73</sup>

Menurut creasy yang dikutip oleh zubaedi menyatakan, pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.<sup>74</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen, kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

---

<sup>72</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2

<sup>73</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 4

<sup>74</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 16

lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>75</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah proses penanaman nilai esensial pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para peserta didik sebagai individu mampu memahami, mengalami dan mengintegrasikan nilai yang menjadi *core values* dalam pendidikan yang dijalannya ke dalam kepribadiannya.<sup>76</sup>

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.<sup>77</sup>

Menurut Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya yaitu:

Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 7 mulyasa – manajemen pendidikan karakter

<sup>76</sup> Muhammad Tuwah dan Solehun, *Op.Cit.*, hlm. 98

<sup>77</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 45

<sup>78</sup> *Ibid.*

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan pembelajaran terencana yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik agar peserta didik dapat berperilaku positif dalam menjalin hubungan dengan tuhan, dirinya sendiri, orang lain dan makhluk ciptaan tuhan lainnya.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik.<sup>79</sup>

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan penerapan proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik dan perilaku yang baik, sesuai dengan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Penguatan pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : TIM PPK Kemendikbud, 2017), hlm. 9

<sup>80</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 4

Dengan demikian penguatan pendidikan karakter merupakan sebagai pendukung dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan sebagai pengembangan pendidikan karakter dalam potensi peserta didik demi terbentuknya kepribadian yang luhur dan sesuai dengan falsafah Pancasila.

## 2. Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

### a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu

---

<sup>81</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 8

dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdsarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Dengan demikian nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter merupakan nilai utama karakter bangsa yang harus dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah agar membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai karakter bangsa namun lima nilai utama karakter tersebut saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan penguatan pendidikan karakter.

### 3. Dasar Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan nasional pendidikan karakter yang secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010 sudah melahirkan sekolah-sekolah rintisan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara kontekstual sesuai dengan potensi lingkungan setempat. Pemusatan pendidikan karakter di jantung pendidikan nasional semakin kuat ketika pada tahun 2010 pemerintah Indonesia merencanakan sekaligus melaksanakan kebijakan gerakan nasional pendidikan karakter berlandaskan rencana aksi nasional (RAN) pendidikan karakter bangsa. Hal tersebut perlu dilanjutkan, dioptimalkan, diperdalam dan

bahkan diperluas sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter bangsa.<sup>82</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia di dasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>83</sup>

Gerakan penguatan pendidikan karakter selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa tahun 2010 juga merupakan bagian integral nawacita. Gerakan penguatan pendidikan karakter menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanakan revolusi karakter bangsa sebagai mana tertuang dalam nawacita (nawacita 8), menggelorakan gerakan nasional revolusi mental dan menerbitkan RPJMN 2014-2019 berlandaskan Nawacita,<sup>84</sup> yaitu:

Gerakan penguatan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pengejawantahan gerakan revolusi mental sekaligus bagian integral nawacita. Sebagai pengewajantahan gerakan nasional revolusi mental sekaligus bagian integral nawacita, gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>83</sup> Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 72

<sup>84</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 5

atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.

Nilai religius juga menjadi dasar bagi terbentuknya nilai-nilai karakter lainnya, karena jika seseorang sudah memiliki karakter tersebut tentu nilai lainnya akan lebih mudah tertanam dalam diri seseorang. Cara menanamkan karakter religius di sekolah sangatlah mudah, diantaranya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, shalat berjamaah di sekolah dan aktivitas-aktivitas bernuansa ibadah lainnya.<sup>85</sup>

Pelaksana penguatan pendidikan karakter yang di selenggarakan oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah pada tanggal 14 september 2016, kemendikbud menemukan bahwa sebagian besar sekolah yang diundang sudah menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan kegiatan penumbuhan dan pembudayaan nilai-nilai karakter yaitu yang disepakati oleh masing-masing sekolah.<sup>86</sup>

Dengan demikian dasar Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan nasional pendidikan karakter berlandaskan rencana aksi nasional (RAN) pendidikan karakter bangsa dengan di lanjutkan sebagai pengewajantahan gerakan nasional revolusi mental sekaligus bagian integral nawacita, gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga

---

<sup>85</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 147

<sup>86</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 7

pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan di sekolah, adapun dasar penguatan pendidikan karakter ini berlandaskan dari nilai Islam dan karakter bangsa.

#### 4. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan diselenggarakannya pendidikan karakter adalah membentuk perilaku peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang berakhlak mulia dan memiliki daya saing dalam menghadapi globalisasi.<sup>87</sup>

Gerakan penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>88</sup>

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi oleh hati (etik dan spritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik)

---

<sup>87</sup> Abna Hidayat, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 6

<sup>88</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 16

- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung gerakan nasional revolusi mental.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik secara efektif. Menurut kemendiknas tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:<sup>89</sup>

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan

---

<sup>89</sup> Abna Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 82

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan

Dengan demikian tujuan penguatan pendidikan karakter merupakan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter mulia atau baik peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik memiliki jiwa yang bersih dan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## 5. Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan penguatan pendidikan karakter dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>90</sup>

### a. Nilai-nilai Moral Universal

Gerakan penguatan pendidikan karakter berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial dan budaya.

---

<sup>90</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 10

b. Holistik

Gerakan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spritual (olah hati) dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

c. Terintegritas

Gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai poros pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

d. Partisipatif

Gerakan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana gerakan penguatan pendidikan karakter. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam gerakan

penguatan pendidikan karakter, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter, bahkan pembiayaan gerakan penguatan pendidikan karakter.

e. Kearifan lokal

Gerakan penguatan pendidikan karakter bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Gerakan penguatan pendidikan karakter harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

f. Kecakapan abad XXI

Gerakan penguatan pendidikan karakter mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

g. Adil dan Inklusif

Gerakan penguatan pendidikan karakter dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai kebinekaan dan perbedaan (inklusif) dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

h. Selaras dengan perkembangan peserta didik

Gerakan penguatan pendidikan karakter dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif.

i. Terukur

Gerakan penguatan pendidikan karakter dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip-prinsip keterukuran agar dapat dimati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Dalam hubungan ini komunitas sekolah mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan di sekolah dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif, mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

Dalam praktiknya, lickona dkk menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut:<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 129

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong/motivasi diri peserta didik.
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidikan karakter dan sejauh mana peserta didik memmanifestasikan karakter yang baik.

Dengan demikian prinsip-prinsip penguatan pendidikan karakter merupakan prinsip yang harus di kembangkan dan di miliki peserta didik dalam implementasi penguatan pendidikan karakter agar pelaksanaannya dapat terarah dan keberhasilan penerapan karakter yang baik pada peserta didik.

#### 6. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Abdullah idi mengemukakan implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam *oxford Advance leaners's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something to effect*” yang artinya “penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.”<sup>92</sup>

Dengan demikian implementasi merupakan suatu penerapan dan pelaksanaan dalam proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru.

Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan disekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup pancasila.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 247

<sup>93</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 17

Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan penerapan proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik dan perilaku yang baik, sesuai dengan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Penguatan pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>94</sup>

Dengan demikian implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan pelaksanaan dalam mendukung dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan sebagai pengembangan pendidikan karakter dalam potensi peserta didik demi terbentuknya kepribadian yang luhur dan sesuai dengan falsafah pancasila.

## **B. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Dalam masyarakat Indonesia selain kata agama, dikenal pula kata *al-dien* dari bahasa Arab dan religi dari bahasa eropa. Cicero yang dikutip oleh Muhammad Alim menyatakan, “Pendidikan Agama Islam, *religie* berasal dari kata “*re* dan *ligera*” yang memiliki pengertian membaca berulang-ulang

---

<sup>94</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 4

bacaan-bacaan suci, dengan maksud agar jiwa si pembaca itu terpengaruh oleh kesuciannya”<sup>95</sup>.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>96</sup> (Q.s: Ali-Imron: 104)

Religius merupakan nilai utama yang ada dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Sikap religius yang terbentuk dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama.<sup>97</sup>

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang di deskripsikan oleh suparlan merupakan sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap penganut agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk

---

<sup>95</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 28

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: Samad, 2014), hlm. 63

<sup>97</sup> Muhammad Alim, *Op.Cit.*, hlm. 10

agama lain. Karakter religius diharapkan dapat menjadi patokan perilaku yang di dasarkan pada ketentuan agama.<sup>98</sup>

Religius merupakan karakter utama yang perlu dikembangkan oleh peserta didik. Sikap religius diartikan sebagai sikap beriman. Menyatakan bahwa sikap religius berarti sikap meyakini dan memercayai tuhan tersebut ada dan memiliki kekuasaan. Tuhan memiliki kekuasaan terhadap sesuatu yang ada di bumi ini. Sikap religius dapat dilakukan dengan memiliki keyakinan dan kepercayaan, serta beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.<sup>99</sup>

Dengan demikian religius merupakan suatu sikap spritual yang ada pada setiap manusia termasuk peserta didik dalam berperilaku yang baik dalam pelaksanaan ibadah dan sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterikatan spritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran-ukuran moral.

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.<sup>100</sup> Menurut kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang

---

<sup>98</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 18

<sup>99</sup> Abna Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 45

<sup>100</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 8

patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>101</sup>

Pendidikan karakter berbasis nilai religius, di mana pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan ajaran suatu agama, misalnya pendidikan karakter yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan karakter berbasis religius juga dapat diistilahkan dengan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.<sup>102</sup>

Dengan demikian karakter religius merupakan karakter peserta didik yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

## 2. Sub Nilai Religius

Beberapa indikator yang termasuk dalam ranah sikap dan perilaku religius.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Balitbang, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 10

<sup>102</sup> M Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 64

<sup>103</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 18

a. Cinta damai

Cinta damai adalah perilaku yang mendasari sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri mereka. Hidup menjadi tenteram dengan kehadiran individu yang cinta damai. Cinta damai merupakan dasar dari perilaku berikut:

- 1) Peduli terhadap sesama
- 2) Suka menolong
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Pemaaf
- 5) Mengedepankan perdamaian dalam interaksi dengan sesama
- 6) Suka membantu

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap membiarkan orang lain memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat kita sendiri atau melakukan hal yang tidak sesuai dengan pendapat kita, tanpa kita ganggu ataupun intimidasi. Toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan melarang perilaku diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda atau yang tidak termasuk dalam kelompok mayoritas pada suatu masyarakat. Contohnya toleransi dalam beragama, di mana kelompok penganut agama mayoritas dalam suatu masyarakat menghormati agama atau kepercayaan lainnya.

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan. Menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda termasuk dalam perilaku toleransi. Toleransi mengedepankan rasa saling menghormati antar individu. Secara luas, toleransi dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghormati tindakan yang dilakukan orang lain. Contoh perilaku toleransi:

- 1) Berlapang dada dalam menerima perbedaan
- 2) Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan
- 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan
- 4) Memberikan kebebasan pada orang lain untuk memilih keyakinan mereka sendiri
- 5) Tidak membenci atau menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan

c. Menghargai perbedaan agama

Perbedaan dan keragaman agama adalah hal yang hakiki dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sikap saling menghargai perbedaan agama harus dimiliki oleh semua warga Indonesia. Contoh perilaku menghargai perbedaan agama:

- 1) Menghargai orang yang sedang merayakan hari raya keagamaan mereka
- 2) Tidak saling mengejek antar umat beragama
- 3) Saling menghormati

- 4) Saling tolong menolong
- 5) Tidak membedakan teman yang berbeda agama

d. Teguh pendirian

Teguh artinya tidak berubah. Teguh pendirian berarti memiliki keyakinan yang tetap. Sikap teguh mencakup sikap mengikuti perintah dan menjauhi larangan. Orang yang teguh pendirian yang tidak berubah walaupun menghadapi godaan, ancaman ataupun rintangan. Manfaat memiliki sifat teguh pendirian, antara lain:

- 1) Tidak mudah terpengaruh tipu daya dan bujukan orang
- 2) Semangat dalam belajar dan bekerja
- 3) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- 4) Selalu yakin bahwa yang dilakukan benar

e. Percaya diri

Percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan pada diri dalam menyelesaikan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Seseorang yang percaya diri tidak mudah dipengaruhi orang lain. Sikap percaya diri mencakup keyakinan atas kemampuan diri ketika menghadapi lingkungan yang menantang atau keyakinan diri atas keputusan yang telah diambil. Sikap percaya diri termasuk salah satu sikap yang mampu mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap situasi yang sedang dihadapi. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri:

- 1) Memiliki rasa toleransi
- 2) Tidak bergantung pada orang lain dalam setiap pengambilan keputusan atau penyelesaian tugas
- 3) Selalu bersikap optimis dan dinamis
- 4) Memiliki dorongan prestasi yang kuat

f. Kerja sama lintas agama

kerja sama antar umat beragama merupakan bagian dari hubungan sosial manusia. Hubungan dan kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, maupun budaya tidak dilarang, bahkan dianjurkan selama dilakukan dengan tujuan kebaikan. Mengenai kerja sama lintas agama, UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 menekankan:

- 1) Negara berdasar atas ketuhanan yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu

g. Anti-bully dan kekerasan

Perilaku anti-bully (anti perundangan) dimaknai sebagai sikap tidak setuju dan tidak suka terhadap perilaku bully. Selama ini, bullying banyak diartikan sebagai tindakan kekerasan, penindasan atau intimidasi. Padahal, perilaku bullying tidak hanya mencakup hal itu saja.

Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang diwujudkan melalui kekerasan atau paksaan guna memengaruhi orang lain, dilakukan

secara berulang atau berpotensi untuk diulang, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Contoh perilaku ini mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan. Banyak pelaku yang menggunakan alasan ras, agama, gender, seksualitas atau kemampuan seseorang ketika melakukan perbuatan bully.

#### h. Persahabatan

Menurut Rubin, persahabatan memiliki beberapa manfaat seperti menjadi sumber kesenangan, harapan, ketakutan, afeksi, dukungan dan keamanan emosi. Dalam buku *Child and Adolescent Development*, Owens mengartikan persahabatan sebagai hubungan antara dua orang yang dikarakteristikan dengan perasaan saling menyukai yang kuat.

Menurut Weiss dalam Tillmann-Healy, persahabatan muncul karena adanya kesenangan, kebersamaan dan afiliasi emosi. Persahabatan menurut Rawlins dalam Tillmann-Healy menunjukkan adanya jalinan afektif. Pada teman, kita mencari kejujuran, komitmen, keamanan, dukungan, kedermawanan, kesetiaan, kebersamaan, keteguhan, pengertian dan penerimaan. Dalam buku *Child and Adolescent Development*, disebutkan bahwa fungsi persahabatan adalah:

- 1) Menjadi tempat anak memperoleh keterampilan sosial dasar, seperti komunikasi dan kerja sama
- 2) Menjadi tempat mencari tahu tentang diri dan dunia
- 3) Menjadi dukungan sumber emosi

- 4) Menjadi tahap awal bagi jenjang hubungan selanjutnya (percintaan, pernikahan)
- 5) Memberi pengalaman terkait cara mengatasi kekariban dan saling mengatur

i. Tidak Memaksakan Kehendak

Setiap orang pasti ingin menjadi lebih unggul dibanding orang-orang di sekitarnya. Terkait hal tersebut, biasanya banyak orang yang abai dengan pantas tidaknya cara mereka menonjolkan diri, yang dapat menyebabkan orang-orang di sekitarnya dapat merasa tidak nyaman. Tentu merupakan hal yang baik jika seseorang memiliki dorongan untuk maju dan menjadi yang terdepan. Akan tetapi, jika dilakukan melalui paksaan, hal ini malah akan jadi bumerang bagi diri sendiri.

Beberapa contoh perilaku memaksakan kehendak pada orang lain yang sering terjadi di lingkungan masyarakat adalah

- 1) Memaksa teman sekolah untuk ikut aksi tawuran pelajar agar dianggap solider dengan teman
- 2) Sepeda motor yang naik ke jalur pejalan kaki
- 3) Preman yang selalu minta jatah uang keamanan kepada pedagang
- 4) Memaksa orangtua untuk membelikan sesuatu
- 5) Melakukan sesuatu yang dapat membahayakan orang lain
- 6) Kepala keluarga yang memaksa anggota keluarga lainnya untuk memilih kandidat calon presiden tertentu

#### j. Melindungi Yang Kecil dan Tersisih

Perlindungan anak adalah perilaku menjamin dan melindungi anak dan hak-hak mereka agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Tidak hanya dari orang tua, anak membutuhkan kasih sayang dan bimbingan dari semua orang di sekitarnya, termasuk guru. Berikut ini beberapa contoh perilaku melindungi yang kecil dan tersisih yang dapat dilakukan oleh guru:

- 1) Mengawasi kegiatan anak di lingkungan sekolah
- 2) Memantau dinamika pergaulan anak di sekolah, sehingga potensi kejadian kekerasan atau bully dapat diantisipasi
- 3) Membangun kesadaran akan pentingnya perlindungan anak di sekolah
- 4) Memfasilitasi pengembangan keterampilan anak, sehingga mereka dapat membekali diri dengan kemampuan melindungi diri sendiri.

Dengan demikian sub nilai religius merupakan nilai yang terkandung dalam penguatan pendidikan karakter religius yang menjadi acuan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, nilai yang termasuk dalam karakter religius merupakan nilai yang tercermin dalam karakter bangsa dan agama Islam sehingga dalam membentuk karakter religius yang unggul peserta didik wajib memiliki nilai karakter religius tersebut.

3. Indikator Keberhasilan Karakter Religius

**Tabel. 2.1**  
**Indikator Pendidikan Karakter<sup>104</sup>**

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
<b>Religius</b>	Sikap dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>• Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ul>

NILAI	INDIKATOR
	Kelas 10-12
Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain
	Bersyukur kepada tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia
	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta
	Merasakan kebesaran tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia
	Mengagumi kebesaran tuhan dengan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran

<sup>104</sup> Irma Susilawati, *Skripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di MAN 1 Palembang*. (Palembang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 60-63

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi lulusan yang antara lain meliputi sebagai berikut:<sup>105</sup>

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Menunjukkan sikap percaya diri
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab

---

<sup>105</sup> Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 88

- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan republik Indonesia
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik

Dengan demikian keberhasilan karakter religius merupakan landasan dalam keberhasilan nilai karakter yang meliputi, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya yang menjadikan perilaku baik di keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **C. Peserta Didik**

#### **1. Pengertian Peserta Didik**

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 129

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>107</sup>

Menurut Asma Hasan Fahmi yang dikutip oleh Rohmalina Wahab:

Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan. Berdasarkan pendapat tersebut peserta didik berarti bukan hanya anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam masa-masa bimbingan orang tua ataupun sekolah saja, akan tetapi mempunyai ruang lingkup usia yang tidak terbatas.<sup>108</sup>

Menurut Toto Suharto yang dikutip oleh M Tuwah Solehun, peserta didik adalah Makhluk Allah SWT yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum mencapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya.<sup>109</sup>

Dengan demikian peserta didik merupakan makhluk Allah yang telah di bekali berbagai potensi (fitrah) yang perlu dikembangkan secara terpadu agar memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam kelangsungan hidup peserta didik tersebut di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, hlm. 130

<sup>108</sup> *Ibid.*

<sup>109</sup> Muhammad Tuwah dan Solehun, *Op.Cit.*, hlm. 45

## 2. Penguatan Pendidikan Karakter oleh Peserta Didik

Agar dapat berjalan dengan efektif, penguatan pendidikan karakter harus melibatkan semua warga sekolah, termasuk peserta didik. Berikut ini beberapa contoh perilaku peserta didik yang dapat membantu mensukseskan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah:<sup>110</sup>

- a. Bertanggung jawab untuk datang ke sekolah dan mempersiapkan diri untuk belajar.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- c. Bekerja sama dengan seluruh warga sekolah.
- d. Mampu menerapkan keterampilan kognitif dan afektif untuk mengambil keputusan serta memecahkan masalah.
- e. Menggunakan sumber bacaan, tulisan dan mengapresiasi sumber-sumber literatur dan karya seni untuk menjalani hidup yang lebih bermakna.
- f. Belajar berani mengambil keputusan.
- g. Mampu menghargai dan mengapresiasi diri dan orang lain dalam berbagai situasi.
- h. Mengintegrasikan pengetahuan kognitif ke dalam seluruh ranah pembelajaran.
- i. Mampu menggunakan keterampilan metakognitif untuk memahami arti perilaku bermoral dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

---

<sup>110</sup> Dyah Sriwilujeng, *Op.Cit.*, hlm. 85

Dengan demikian penguatan pendidikan karakter oleh peserta didik merupakan suatu yang harus dilaksanakan dan dikembangkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan memiliki karakter religius yang baik serta menjadi teladan maupun contoh bagi teman sejawat dan masyarakat sekitarnya. Selanjutnya melalui penguatan pendidikan karakter, peserta didik mampu menyeimbangkan akademis yang baik dan perilaku yang baik sehingga mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menjadi peserta didik yang insan kamil.

## **BAB III**

### **SETTING WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah SMA Negeri 13 Palembang**

Sejarah perkembangan SMA Negeri 13 Palembang beralamat di Jalan Adi Sucipto No.2803 SMB II Palembang. Sekolah ini dulunya milik PT Angkasa Pura Angkatan Udara Palembang, tetapi sekitar tahun 1980 oleh TNI Angkatan Udara dan AURI tanah yang diduduki SMA Negeri 13 Palembang sekarang ini di hibahkan untuk di bangun menjadi sekolah untuk kepentingan masyarakat di sekitar lingkungan AURI tetapi setelah itu pada tahun 1980 di bangunlah sebuah sekolah dan di beri nama SMU Talang Kelapa. Namun setelah SK Pemerintah untuk mengesahkan sekolah ini menjadi Sekolah Negeri 13 Palembang sampai sekarang. Hal ini tidak terlepas dari rasa tanggung jawab pemerintah untuk mendidik para generasi penerus, dan sampai sekarang ini SMA Negeri 13 Palembang telah berstatus Negeri dan Terakreditasi “A”, dan menjadi satu-satunya sekolah Negeri yang berwawasan lingkungan hijau, setelah di adakan penilaian bahwa sekolah ini layak mendapatkan penghargaan tersebut. Karena SMA Negeri 13 Palembang ini memiliki luas yakni sekitar : 25.760 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 3.793 m<sup>2</sup> dan sudah sekitar lebih dari 1000 bibit penghijauan sudah di semai. Memang ini merupakan kerjasama para guru dan murid yang baik.

**Tabel. 3.1**  
**Jumlah Kepala Sekolah SMA N 13 Palembang**

No.	Nama	Tahun
1	Antono	2000-2006
2	Drs. Johan yusuf	2006-2009
3	Drs. Idha arief	2010-2012
4	Dra. Sumaya, MM	2012-2014
5	TZ simamora, BA	2014-2016
6	Dra. Zainab	2016-2018

#### **B. Letak Geografis SMA Negeri 13 Palembang**

SMA Negeri 13 Palembang terletak di kompleks TNI AU Palembang, tepatnya terletak di Jalan Adi Sucipto No.2803 SMB II Palembang. Secara Geografis letak SMA Negeri 13 Palembang berbatasan dengan empat objek:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Adi Sucipto No.2803 SMB II Palembang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Lorong petai IV
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah TNI AU

4. Sebelah Selatan berbatasan Lorong petai V.<sup>111</sup>

SMA Negeri 13 Palembang mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri dari 10 kelas. SMA Negeri 13 Palembang mempunyai lapangan untuk melaksanakan tausiyah atau upacara pagi pada hari senin, yang terletak di depan bangunan sekolah dan juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga.

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 13 Palembang**

#### **1. Visi Sekolah**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 13 Palembang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

#### **VISI SMA NEGERI 13 PALEMBANG :**

***“Unggul dalam prestasi, Berbudaya terhadap pelestarian lingkungan, terampil dalam IPTEK dan tangguh dalam IMTAQ”.***

Visi SMA Negeri 13 Palembang menggambarkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

***Unggul dalam Prestasi :***

*Unggul dalam prestasi* adalah Sekolah yang unggul pada bidang akademik dan non akademik. Sebagai Indikator sebagai berikut :

1. Unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional dan ujian sekolah.
2. Unggul dalam persaingan masuk perguruan tinggi negeri.
3. Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler.
4. Unggul dalam berkomunikasi berbahasa Jerman, Prancis dan Arab

***Berbudaya terhadap pelestarian lingkungan:***

*Berbudaya terhadap pelestarian lingkungan* adalah sekolah yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai estetika dalam pelestarian lingkungan serta dapat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya daerah dan nasional.

Sebagai indikator sebagai berikut :

1. Berperilaku sopan dan santun.
2. Memelihara Pelestarian Lingkungan.
3. Cinta Tanah Air dan Bangsa dan berjiwa patriotik.
4. Menjunjung tinggi dan menerapkan budaya bersih dan saling menghormati.

### ***Terampil dalam IPTEK dan tangguh dalam IMTAQ***

*Terampil dalam IPTEK dan tangguh dalam IMTAQ* adalah sekolah mengembangkan keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam pengelolaan sekolah dan menerapkan kaidah-kaidah nilai agama yang dianut secara konsisten. Sebagai indikator sebagai berikut :

1. Selalu meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan administrasi.
2. Dapat memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi.
3. Taat menjalankan perintah agama yang dianut.
4. Menjunjung tinggi toleransi beragama.
5. Memiliki kepribadian dan integritas yang baik.

## **2. Misi Sekolah**

Misi SMA Negeri 13 Palembang adalah ;

1. Meningkatkan pembelajaran secara efektif.
2. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri, baik melalui jalur undangan maupun ujian tertulis.

3. Membentuk Tim Voli, Basket, dan Sepak Bola berprestasi, Tim Olympiade mata pelajaran berprestasi, Bahasa Jerman, Perancis, Inggris dan Arab Club, sanggar seni dan lain lin yang tercantum dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan lingkungan Adiwiyata.
5. Memberikan bekal ketrampilan IPTEK bagi lulusan.
6. Menciptakan pengelolaan administrasi yang baik dan efisien.
7. Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianut.
8. Menumbuhkan rasa pemeliharaan lingkungan yang bersih, rapih dan indah.
9. Meningkatkan usaha penghijauan di dalam dan diluar lingkungan sekolah.

### **3. Tujuan Sekolah**

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka dirumuskan *tujuan SMA Negeri 13 Palembang* secara umum sebagai berikut :

1. Membekali peserta didik dengan Iman dan taqwa agar menjadi manusia yang berkepribadian, berkualitas dan berakhlak mulia.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
3. Mengembangkan kompetensi peserta didik dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi.
4. Mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam bidang seni, olahraga dan keilmuan.

5. Melaksanakan kegiatan MGMP untuk semua mata pelajaran.
6. mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan lingkungan secara maksimal.

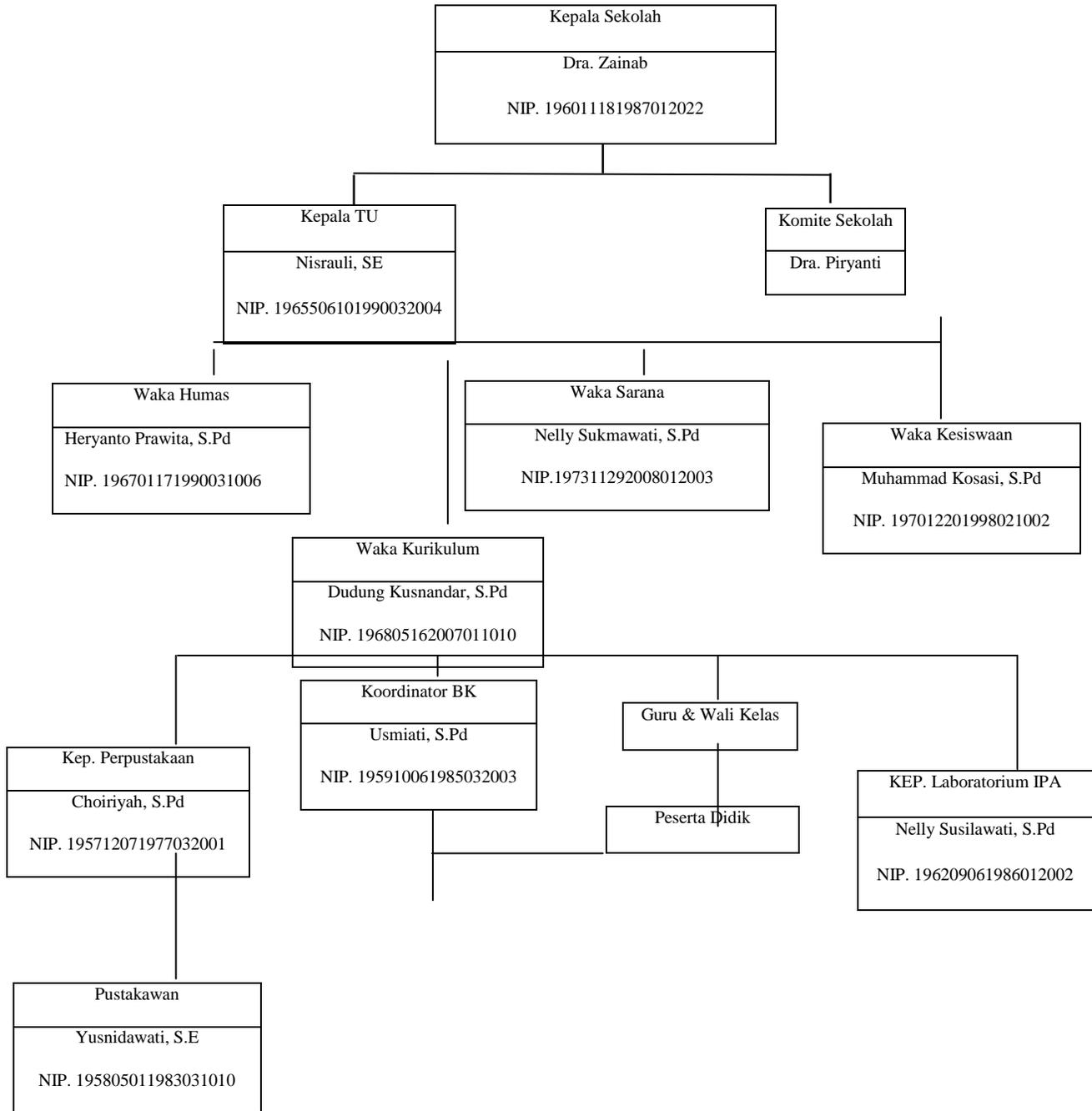
#### **D. Struktur Organisasi**

Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi adalah kelompok manusia yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian sekolah yang ada di SMA Negeri 13 Palembang merupakan kelompok manusia yang membagikan kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur SMA Negeri 13 Palembang adalah sebagai berikut:

**BAGAN. 3.1**

**STRUKTUR ORGANISASI**

**SMA NEGERI 13 PALEMBANG**



**Adapun Tugas dan Wewenang Masing-Masing Staf adalah :**

**1. Kepala Sekolah**

- a. Menyusun KRS (kurikulum rencana sekolah)
- b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan.
- c. Melaksanakan pengawasan.
- d. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
- e. Menentukan kebijakan.
- f. Mengadakan rapat.
- g. Mengambil keputusan.
- h. Mengatur proses pembelajaran.
- i. Mengatur administrasi kantor, peserta didik, pegawai, perlengkapan dan keuangan.
- j. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

**2. WAKA Kurikulum**

WAKA Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian.
- b. Membantu kualifikasi ketenangan.
- c. Menyusun laporan.

### **3. WAKA Peserta Didik**

- a. Menyusun program pembelajaran.
- b. Menyusun pembagian tugas guru.
- c. Menyusun jadwal pelajaran.
- d. Menyusun jadwal evaluasi belajar.
- e. Menyusun pelaksanaan UN/US.
- f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak.
- g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB.
- h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP.
- i. Menyediakan buku kinerja kelas.
- j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran.
- k. Mewakili kepala sekolah dalam kegiatan diluar sekolah.
- l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan.
- m. Mengatur materi peserta didik

### **4. WAKA Saprpras (sarana prasarana)**

- a. Menyusun rencana kebutuhan.
- b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah.
- c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek.
- d. Menyusun laporan.

## **5. Guru**

- a. Menyusun silabus dan RPP.
- b. Melaksanakan RPP.
- c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
- d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
- e. Mengisi daftar nilai peserta didik.
- f. Membuat/menggunakan alat peraga.
- g. Menciptakan karya siswa.
- h. Mengikuti kegiatan kurikulum.
- i. Mengembangkan mata pelajaran.

## **6. Tata Usaha**

- a. Menyusun program ketata usahaan.
- b. Pengelolaan administrasi pegawai, guru dan peserta didik.
- c. Memberi karir pegawai.
- d. Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah.
- e. Menyusun statistik daftar sekolah.
- f. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan.

## E. Sarana Dan Prasarana

**Tabel. 3.2**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Palembang**

<b>N0.</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	RuangWaka Kurikulum	1	Baik
5	Lemari	8	Baik
6	Lemari File cabinet	1	Baik
7	Papantulis (white board)	10	Baik
8	Meja dan kursi belajar	300	Baik
9	Meja Guru	10	Baik
10	Papan statistik jumlah peserta didik	1	Baik
11	Kursi Guru	17	Baik
12	Papan data guru	1	Baik
13	Papan nama SMA	1	Baik

14	Listrik	5	Baik
15	Komputer	2	Baik
16	Kipas angin	9	Baik
17	Tip recorder	2	Baik
18	Peralatan labor IPA	1	Baik
19	Televisi	1	Baik
20	Perpustakaan	1 unit	Raden Fatah
21	Bola kaki dan bola volley	15 buah	Baik
22	Lapangan	1	Baik
23	WC Guru	1	Baik
24	WC peserta didik	2	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 13 Palembang, Tanggal 7 Mei 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 13 Palembang sudah cukup baik. Walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas yang cukup baik tersebut diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, kelas atau ruangan yang bersih, rapi, tenang serta nyaman akan sangat menunjang konsentrasi peserta didik dalam belajar di dalam kelas, dan kelas merupakan fasilitas atau sarana yang

paling utama. Adapun sarana lain yang menunjang peserta didik dalam proses belajar yaitu :

#### 1. Media Pembelajaran

Dalam rangka mempermudah menjelaskan materi mata pelajaran, maka dibutuhkan sebuah perangkat alat sebagai media pembelajaran. SMA Negeri 13 Palembang telah menyediakan media pembelajaran yang digunakan secara umum. Media ini dapat digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Adapun media pokok yang ada disetiap ruang kelas yaitu white board, spidol. Layar Infocus, dan penghapus. Sedangkan media yang tersedia lainnya yang ada di SMA Negeri 13 Palembang yaitu:

**Tabel. 3.3**  
**Media Pembelajaran**

<b>NO</b>	<b>Media Audio</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Tape Recorder	2	Baik
2.	Salon (pengerassuara)	2	Baik
3.	Infokus	4	Baik
4.	Piano	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 13, Tanggal 7 Mei 2018

## **F. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik di SMA Negeri 13 Palembang**

### **1. Keadaan Guru dan Pegawai**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Jumlah guru di SMA Negeri 13 Palembang cukup memadai untuk membantu keberhasilan peserta didik. Pada tahun pelajaran 2018-2019 dapat diketahui guru SMA Negeri 13 Palembang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap.

Secara keseluruhan SMA Negeri 13 telah memiliki 73 orang guru sesuai dengan bidang keahliannya dengan kualifikasi Pendidikan Strata Satu (S-1) atau Strata Dua (S-2), D-1 dan SMA. Adapun jumlah guru SMA Negeri 13 Palembang saat ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.4**  
**Data-Data Nama Guru dan Pegawai SMA Negeri 13 Palembang Tahun**  
**Ajaran 2018/2019**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JABATAN</b>
1	Dra. Zainab	S1	Kepala sekolah
2	Dudung kusanandar, M.Si	S2	Waka kurikulum
3	Muhammad kosasi, S.Pd	S1	Waka kesiswaan
4	Dra. Asni	S1	Guru Ips
5	Dra. Maisaroh	S1	Guru Biologi
6	Dra. Fanani	S1	Guru Biologi
7	Masli, S.Pd	S1	Guru Sejarah
8	Nilawati, S.Pd ,M.M	S2	Guru Biologi
9	Nelly susilawati, S.Pd	S1	Guru Ekonomi
10	Dra. Mulyati	S1	Guru Sejarah
11	choiriyah, S.Pd	S1	Guru Ekonomi
12	Asniwati, S.Pd	S1	Guru Biologi
13	Dra. Zainab purboyo	S1	Guru Matematika
14	Dra. Badiyah asni	S1	Guru Matematika
15	Dra. Elfa yunai	S1	Guru Biologi
16	Neta herawati, S.Pd	S1	Guru Biologi

17	M. Yunus, S.Pd	S1	Guru Fisika
18	Emy, S.Pd	S1	Guru Sejarah
19	Luthfiah hadda d, BA	S1	Guru Fisika
20	Dewi hastuti, BA	S1	Guru Kimia
21	A . Siswadi, M.Pd	S1	Guru Sejarah
22	Posma hutapea, S.Pd	S1	Guru Matematika
23	Drs. M. Hadi	S1	Guru Sejarah
24	Purwanti, S.Pd	S1	Staf Perpustakaan
25	Melly rahmawati, S.Pd	S1	Staf Perpustakaan
26	Dra. Hidayati, NZ	S1	Guru Biologi
27	Drs. Joko narbudi cahyono	S1	Guru Fisika
28	Hertyanto prawita, S.Pd	S1	Guru Kimia
29	Usmiati, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
30	Dra. Zainab hartati	S1	Guru Biologi
31	Dra. Fakni, M.Pd	S1	Guru Matematika
32	Manan fatorohman, SPd	S1	Guru Pramuka
33	Yusaherlina firdaus, S.pd	S1	Guru Komputer
34	Prisca dewi lestari, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
35	Yoddy wahyudi, S.Pd,	S2	Guru Fisika

	M.Kom		
36	Enda yulia, S.Pd, M.Pd	S2	Guru Kima
37	Yunita, S.Pd	S1	Guru Matematika
38	Devi yani widjaja, S.Pd	S1	Guru Kimia
39	Amron, M.Pd	S2	Guru Sejarah
40	Aripa mustika, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
41	Dra. Tuti waryani	S1	Guru Kimia
42	Dra. Riati	S1	Guru Biologi
43	Dra. Sari rahayu	S1	Guru Biologi
44	Batas lubis, S.Pd	S2	Guru Olahraga
45	Dra. Yunarti	S1	Guru Matematika
46	Nurmelia, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
47	Sulianita, S.Pd	S1	Guru B Indonesia
48	Dra. Maisaroh linda	S1	Guru Biologi
49	Aya sophya tan z, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
50	Nurmalah, S.Pd, M.M	S2	Guru Kimia
51	Endang realita, S.Pd	S1	Guru Seni
52	Ahya anggraini, S.Pd, M.M	S2	Guru Bahasa Inggris

53	Muhammad taufik, S.Pd	S1	Guru Matematika
54	Susy rafiany, S.Pd	S1	Guru Sejarah
55	Nelly sukrawati, S.Pd	S1	Guru B Indonesia
56	Laily hartini, S.Pd	S1	Guru Kimia
57	R ayu indriani sari, S.Kom	S1	Guru Komputer
58	Ari hadiati, S.Pd, M.M	S2	Guru Fisika
59	Wasis romadhany, S.Si	S1	Guru Sejarah
60	Aswin, S.Ag	S1	Guru Agama Islam
61	Resi lestari, S.Pd. I	S1	Guru Agama Islam
62	Andi bambang irawan, S.Pd, M.Kes	S1	Pegawai Uks
63	Noprida ilhamiah, S.Pd	S1	Guru Olahraga
64	Arindra julisty, SP, M.Si	S2	Guru Matematika
65	Eri maliani sary, S.Pd	S1	Guru Fisika
66	Ripta maneli, S.Pd, I	S1	Guru Agama Islam
67	Vera dwity, S.Pd, MH	S2	Guru Sejarah
68	Nursehani, S.Pd	S2	Kepala TU
69	A rivai, S.Kom, M.Kom	S2	Staf TU
70	Rifan S, S.Pd, M.Pd	S1	Staf TU

71	Ritaningsih, SE	S1	Guru Ekonomi
72	Mulyadi, S.Pd	S1	Guru Agama Islam
73	Helda andriani, S.Pd	S1	Guru Sejarah
74	Okriani, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
75	Aldy insan alfares, S.Pd	S1	Guru Olahraga
76	Neni novita sari, S.Pd	S1	Guru Kimia
77	Nyayu khairini nisa, S.Pd	S1	Guru Matematika
78	Desi pasla, S.Pd	S1	Guru Sejarah
79	Nelson, S.Pd	S1	Guru Olahraga
80	Nisrauli, SE	S1	Guru Ekonomi
81	Ahmad yuliansyah	SMA	Staf Perpustakaan
82	Samson	SMA	Staf TU
83	Dewi aryani	SMA	Staf TU
84	Jhon kenedy	SMA	Satpam
85	Ema susanti	SMA	Staf TU
86	Khoiriah, ST	SMA	Staf TU
87	Nurhuzaimah	SMA	Staf TU
88	Busroh	SMA	Penjaga sekolah
89	Yusmita	SMA	Staf TU

90	Alfian	SMA	Satpam
----	--------	-----	--------

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 13 Palembang, Tanggal 7 Mei 2018

## 2. Keadaan Peserta Didik

Siswa SMA Negeri 13 Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik ada yang tinggal di lingkungan kompleks TNI AU. Jumlah peserta didik SMA Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2018-2019 secara keseluruhan berjumlah 1168 peserta didik yang terdiri dari 470 peserta didik laki-laki dan 698 peserta didik perempuan. Mereka terbagi menjadi 31 kelas, yaitu, kelas X dengan jumlah 430 peserta didik, kelas XI dengan jumlah 349 peserta didik, dan kelas XII dengan jumlah peserta didik 389 peserta didik, seperti yang terurai pada tabel berikut ini

**Tabel. 3.5**  
**Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 13 Palembang Tahun 2018 - 2019**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
X- MIPA 1	9	27	36
X- MIPA 2	14	22	36
X- MIPA3	15	21	36
X- MIPA4	21	15	36
X- MIPA 5	13	23	36
X- MIPA 6	15	21	36
X- MIPA 7	12	24	36
X- MIPA 8	14	22	36
JUMLAH X MIPA	113	175	288
X- IPS 1	13	21	34

X- IPS 2	11	25	36
X- IPS 3	19	17	36
X- IPS 4	12	24	36
Jumlah X IPS	55	87	142

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
XI- MIPA 1	7	33	40
XI- MIPA2	16	22	38
XI- MIPA3	12	26	38
XI- MIPA4	18	22	40
XI- MIPA5	16	20	38
XI- MIPA6	19	20	39
Jumlah XI- MIPA	90	143	233
XI-IPS 1	19	19	38
XI-IPS 2	18	21	39
XI-IPS 3	18	21	39
Jumlah peserta didik XI IPS	55	61	116

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
XII-MIPA 1	14	26	40
XII-MIPA 2	18	21	39
XII-MIPA 3	16	23	39
XII-MIPA 4	10	29	39
XII-MIPA 5	21	21	42
XII-MIPA 6	18	22	40
Jumlah peserta didik XII MIPA	97	142	239
XII-IPS 1	14	24	38
XII-IPS 2	14	27	41
XII-IPS 3	19	20	39
XII-IPS 4	13	19	32
Jumlah peserta didik XII IPS	60	90	150

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 13 Palembang, Tanggal 7 Mei 2018

**Tabel. 3.6**

**Data Kelulusan Peserta Didik SMA Negeri 13 Palembang**

No	Uraian	Program Tahun Pelajaran							
		2013/2014		2014/2015		2015/2016		2016/2017	
		IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
1	TERDAFTAR	241	147	260	155	229	156	308	153
2	LULUS	√	√	√	√	√	√	√	√
3	TIDAK LULUS	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PRESENTASE	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 13 Palembang, Tanggal 7 Mei 2018

**Tabel. 3.7**

**Data Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2017/2018 SMA N 13 Palembang**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Daya Tampung		JML	Ket
		L	P	Jml	L	P		
1	2013/2014				185	217	402	10 Rombel
2	2014/2015				129	186	315	12 Rombel
3	2015/2016				174	239	413	10 Rombel
4	2016/2017				149	206	355	9 Rombel
5	2017/2018				144	288	432	12 Rombel

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 13 Palembang, Tanggal 7 Mei 2018

**G. Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar di SMA 13 Palembang dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu, dari pukul 06.45 – 01.30, pada hari Senin seperti biasa melakukan upacara pagi dan untuk mengajarnya dimulai pada pukul 07.30-01.30 wib, sedangkan hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dimulai dari pukul 07.00-14.00 wib, untuk hari Jum'at dilakukan kegiatan sekolahnya dimulai dari 07.00-11.15 wib, di sekolah SMA 13 Palembang ini sebelum memulai pelajaran peserta didik mempunyai rutinitas yaitu membaca al-Qur'an secara bergiliran antar kelas dan setiap kelas mempunyai tugasnya masing-masing sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dimulai pukul 06.20-07.00 wib.

Kegiatan belajar mengajar di SMA 13 Palembang ini diselenggarakan 45 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di SMA 13 Palembang dibagi menjadi dua bagian antara lain: pelajaran ilmu pengetahuan

umum dan ilmu pengetahuan agama. Dalam proses pembelajaran khusus guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA 13 Palembang ini sebelum melaksanakan pembelajaran mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan RPP. RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, ini menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas agar proses pembelajarannya mencapai tujuan yang telah direncanakan. yang buat harus sesuai dengan materi ajar yang dipelajarinya.

Adapun Trianto mengemukakan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.<sup>112</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan. RPP dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah pembelajaran tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu untuk memenuhi ketuntasan pembelajaran melalui pencapaian indikator hasil pembelajaran sesuai kurikulum.

Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: SK (standar kompetensi), KD (kompetensi dasar), hasil belajar, indikator

---

<sup>112</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Program, (Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), hal. 214

belajar, metode pembelajaran, nilai-nilai karakter, sumber pembelajaran, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

#### **H. Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler**

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMA 13 Palembang adanya program unggulan yaitu tiga bahasa antara lain, bahasa Inggris, bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Sedangkan muatan lokal di SMA Negeri 13 Palembang itu kegiatan BTA (baca tulis al-Qur'an), tahfidz, muhadaroh, conversation, muhadrasah dan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA 13 Palembang ini seperti Rohis, Paskibraka, Pramuka, Drumband, Marawis, Silat, Tari, Futsal dan Volly. Yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing ekskul dan wajib diikuti peserta didik yang dimulai dari jam 14.00 sampai jam 15.30 Wib.

#### **I. Data Prestasi Sekolah, Guru dan Peserta Didik**

**Tabel. 3.8**  
**Daftar Prestasi Kepala Sekolah, Guru Dan Peserta Didik SMAN 13**  
**Palembang Periode Januari 2015 - Sekarang**

No Urut	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Prestasi	Jenis Hadiah	Tingkat	Tempat
1.	Lomba Kepala Sekolah Berprestasi	13 Mei 2015	Juara 1	Piagam	Kota Palembang	SMKN 6 Palembang
	Dra. Nyimas Y,					

	MPd					
2.	Lomba Pembaca Teks Korpri	8 September 2015	Juara 2	Piagam, Piala dan uang pembinaan	Kota Palembang	Pemkot
	Laili Hartini S.Pd					
3.	Lomba Paduan Suara HUT PGRI ke	23 nov 2015	Juara 3	Piagam	Kota Palembang	SMKN 2 Palembang
	Aswin S.Ag dkk					
4	Lomba MC HUT PGRI ke	23 nov 2015	Juara 1	Piagam	Kota Palembang	SMKN 2 Palembang
	Aswin S.Ag dkk					

1.	Adiwiyata	2015	Juara 1	Piagam	Kota Palembang dan Provinsi	Kota Palembang MUARA ENIN
2.	Adiwiyata	2015	peserta	Piagam	Nasional	Slipi, Jakarta Pusat (Gedung

						Kementeri an Lingkunga n Hidup)
--	--	--	--	--	--	--

**Daftar Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 13 Palembang**

**Periode Januari 2015 - Sekarang**

No Urut	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Prestasi	Jenis Hadiah	Tingkat	Tempat
1	<b>PMR</b>	18 Januari 2015	Juara 1	Piala dan Piagam	Kota Palembang	SMKN 3 Plg
	- Pertolongan Pertama					
	Cahyaning Arum dkk					
	- Perawatan Keluarga		Juara 1 dan Juara 2	Piala dan Piagam		
	Khomida Igustiani dkk					
	- Ketangkasan Tandu		Juara 2	Piala dan Piagam		
	Gusmaylani dkk		Juara 3 dan Juara 3(Campuran)			
2.	<b>English Club</b>	24&25 Januari 2015	Juara 1	Piala dan Piagam	SUMSEL	SMAN 3 Kayu Agung
	New Caster					
	Eliantina A					
	<b>Photograf</b>	24 dan 25	The Best	Piagam		

		<b>er</b>	Januari 2015				
		M.Arif P					
<b>3.</b>	- Pengibaran Bendera Merah Putih		7 dan 8 Pebruari 2015	Juara 3	Piagam dan piala	Kota Palembang	SMAN 14 Palembang
	Irfan dkk	Juara 1		Piagam dan piala			
	-LTBB putra	Juara 1		Piagam dan piala			
	Rigghi alfa	Juara 3		Piagam dan piala			
	-LTTB putri			Piagam dan piala			
	Titin Fariza dkk	Juara 3					
		Juara 1					
	- Pembacaan UUD 45	Juara 3		Piagam dan piala			
		Juara 1					
	Mudhiah						
<b>4.</b>	<b>Paskibra</b>		09 Maret 2015			Kota Palembang	SMAN 18 Plg
	-Dampas	TERBAIK		piala			
	Safri samsudin						
	-LTBB putra	Juara 1		piala			
	Safri dkk						

		- Pembacaan UUD 1945		Juara 1	Piala		
		Mudhiah					
	<b>5.</b>	<b>Paskibra</b>	<b>14 Maret 2015</b>			Kota Palembang	SMAN 4 Plg
		-LTBB putra		Juara 1	Piala		
		Safri dkk					
		-LTTB putri		Juara 2	Piala		
		Titin Fariza dkk					
		-LTBB campuran		Juara 3	Piala		
		Elang dkk					
		- Pembacaan UUD 1945		Juara 1	Piala		
		Mudhiah					
	<b>6.</b>	<b>PMR</b>					
		- Pertolongan Pertama		Juara 2	Piala dan Piagam	Se- Sumsel	SMAN 2
		Cahyaning Arum dkk					
		- Perawatan Keluarga		Juara 1			

		Khomida Igustiani dkk					
		- Ketangkasan Tandu		Juara 2			
		Gusmaylani					
Tanggal	No urut	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Prestasi	Jenis Hadiah	Tingkat	Tempat
		PMR	21,22 dan 23 Maret	Juara 1	Medali	Sumsel	SMAN 2 Palembang
		Leader Terbaik					
		Haris Kurniawan					
20 Agustus 2015	7.	KIR & SENI	20 Agustus 2015	Juara 2	Piala dan Piagam	Sumsel	Gedung PSCC
30 Agustus 2015	8.	PKS	30 Agustus 2015				
		-LTPKS putra		Juara 1	Piala dan Piagam	Kota Palembang	SMAN 5 Plg
		Erlangga dkk					
		-LTPKS putrid		Juara 2	Piala dan Piagam		
		Ayu Melenia					
		-Pemimpin putra		Terbaik	Piala dan		

		Hasan Basri			piagam		
		-Pemimpin putri		Terbaik	Piala dan piagam		
		Maya Fortuna					
19-20 september 2015	<b>9.</b>	PKS	19-20 September 2015				
		-Tongkat Putri		Juara 1	Piala dan piagam	Kota Palembang	SMAN 10 Plg
		Yolanda dkk					
		-Tongkat Putra		Juara 2	Piala dan piagam		
		Erlangga dkk					
		-Tongkat Putra		Juara 1	Piala dan piagam		
		Yudha dkk					
		-Tongkat Putri		Juara 3	Piala dan piagam		
		Ririn dkk					
		-LPTKP		Juara 1	Piala dan piagam		
		M.haikal f dkk		<b>JUARA UMUM di SMAN 10 P lg</b>			
<b>19 septemb</b>	<b>10.</b>	Lomba	19 september	Juara 2	Piala dan	Kota Palembang	SMAN 10

<b>er 2015</b>		Tilawah	2015		Piagam	ng	Plg
<b>19-20 septemb er 2015</b>	<b>11.</b>	Lomba Volly	19-20 september 2015	Juara 2	Piala dan piagam	Kota Palemba ng	SMAN 10 Plg
		M. Faisal dkk					
<b>25-27 septemb er 2015</b>	<b>12.</b>	PMR	25-27 september 2015				
		Kesehatan Remaja		Juara 3	Piala dan piagam	Kota Palemba ng	Cadika KM 5
		Remaja Sehat Peduli Sesama		Juara 1	Piala dan piagam		
		Pentas Seni		Juara 3	Piala dan piagam		
<b>19-20 septemb er 2015</b>	<b>13.</b>	KIR	19-20 september 2015				
		-Karya Ilmiah		Juara 1	Piala dan piagam	Kota Palemba ng	SMAN 10 Plg
		Pasya Ayu dkk					
<b>19-20 septemb er 2015</b>	<b>14.</b>	Futsal	19-20 september 2015				
		Ahmad wahyudi dkk		Juara 3	Piala dan piagam	Nasional	Medan
<b>29 Okt- 01 Nov 2015</b>	<b>15.</b>	PMR	29 Okt-01 Nov 2015				
		-Mading		Juara 2	Piala dan	SUMAT	SMAN 1

		Gusmaylani dkk			piagam	ERA	KOTABUMI LAMPUNG
		- Perawatan Keluarga		Juara 3	Piala dan Piagam		
		Liana dkk					
<b>10 November 2015</b>	<b>16.</b>	ROHIS	10 November 2015				
		Antoni		Juara 3	Piala	Kota Palembang	SMAN 1 Plg
		-Kaligrafi		Juara 2	Piala		
		Siti F					
188	Olimpiade Geografi Nasional			Kel	Nasional	Perwakilan Sumsel	2016
189	News Anchor			Per	Prov. Sumsel	I	2016
190	Debat Bahasa Inggris			Kel	Prov. Sumsel	II	2016
191	Speech Competition			Per	Prov. Sumsel	HIII	2016
192	Tandu Individu			Per	Kota Plg	III	2016
193	Pertolongan Pertama			Kel	Kota Plg	II	2016
194	Perawatan Keluarga			Kel	Kota Plg	I	2016

195	Tandu Campuran	Kel	Kota Plg	III	2016
196	Desain Logo	Per	Kota Plg	HIII	2016
197	Speech	Per	Kota Plg	HI	2016
198	Pertolongan Pertama purti	Kel	Prov. Sumsel	II	2016
199	Tandu Putra	Kel	Prov. Sumsel	III	2016
200	Cipta Cerpen	Per	Kota Plg	III	2016
201	News Reader	Per	Kota Plg	I	2016
202	Speech	Per	Kota Plg	I	2016
203	Duta Pelajar SumSel Putra	Per	Prov. Sumsel	I	2016
204	Duta Pelajar SumSel Putri	Per	Prov. Sumsel	III	2016
205	Duta Safety Riding	Per	Prov. Sumsel	I	2016
206	Komikstrip	Per	Prov. Sumsel	I	2016
205	OR. Taekwondo	Per	Prov. Sumsel	I	2016

206	OR. Taekwondo	Per	Prov. Sumsel	II	2016
207	OR. Taekwondo	Per	Prov. Sumsel	III	2016
208	PMR Tandu Putra	Kel	Kota Palembang	III	2017

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 13 PALEMBANG**

Pada bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu. Analisis dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan, observasi terhadap keadaan dan tempat penelitian serta dokumentasi berupa foto-foto dan arsip dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang seperti, meliputi masalah bagaimana karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang, implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang dan faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang. Jadi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 13 Palembang, masing-masing persoalan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

## **A. Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 13 Palembang**

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan pertemuan kepada guru dan peserta didik untuk melihat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara sendiri dilakukan dengan beberapa guru seperti, Kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik sebagai instrumen untuk memperoleh data.

Pendidikan nasional Indonesia tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Dengan karakter yang kuat-tangguh beserta kompetensi yang tinggi dihasilkan oleh pendidikan yang baik, pelbagai kebutuhan, tantangan dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : TIM PPK Kemendikbud, 2017), hlm. 4

Gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.<sup>114</sup>

Menurut Megawati yang dikutip oleh Muhammad Najib dkk, mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>115</sup>

Menurut rumayulis yang dikutip oleh Rohmalina Wahab menyatakan yaitu:

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>116</sup>

Hal ini senada dengan pendapat ibu Resi Lestari selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS 3.<sup>117</sup> Beliau menyatakan peserta didik adalah orang yang sedang tumbuh dan berkembang yang membutuhkan bimbingan seorang guru dalam mencari ilmu untuk membentuk karakter atau perilaku yang baik.

---

<sup>114</sup> *Ibid.*

<sup>115</sup> M Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 62

<sup>116</sup> Rohmalina wahab, *psikologi pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 130

<sup>117</sup> Resi Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 11.00 WIB

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.<sup>118</sup>

Menurut pak Aswin selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan yaitu:<sup>119</sup>

Karakter religius peserta didik adalah suatu perilaku baik yang antusias dalam menjalankan ibadahnya dan semangat belajar serta lebih terfokus sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar keagamaan dan menjalankan ibadahnya masing-masing. Karakter religius yang dimiliki peserta didik adalah mencerminkan karakter religius yang baik menurut agamanya masing-masing.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter yang tercermin di dalam diri peserta didik untuk taat menjalankan ibadah agar lebih dekat dengan Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya lalu menjauhi larangan-Nya serta menjunjung tinggi sikap toleransi dalam beragama.

Untuk mengetahui bagaimana karakter religius, peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta didik kelas XI IPS 3, yaitu<sup>120</sup>

Biasanya guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS 3 yaitu Ibu Resi Lestari sering mengingatkan Peserta didik, supaya berkelakuan baik ketika di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Selalu memotivasi dan mengingatkan

---

<sup>118</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 8

<sup>119</sup> Aswin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>120</sup> 39 Peserta didik SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 11.00 WIB

serta mengajak peserta didik dalam hal kebaikan seperti membiasakan dalam hal melakukan/ mengerjakan tugas dengan baik, melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah di masjid dan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa sehingga peserta didik menjadi pribadi yang baik dengan berkarakter religius.

Sedangkan menurut Ibu Resi lestari selaku guru pendidikan agama Islam

Mengatakan yaitu:<sup>121</sup>

Karakter religius peserta didik kelas XI IPS 3, sudah 80% berjalan baik karena hal utama dalam pembelajaran adalah memberi contoh dan teladan yang baik serta menekankan pengajaran pada akhlak atau karakter yang baik. Bukan hanya begitu saja peserta didik menjunjung tinggi persahabatan, toleransi dan ketaatan dalam menjalankan ibadahnya masing-masing.

Menurut Dudung Kusnandar selaku waka kurikulum SMA Negeri 13

Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>122</sup>

Karakter religius peserta didik kelas XI IPS 3 adalah berangsur meningkat mulai datang ke sekolah disambut dengan guru salaman, kemudian ada petugas rohis yang tadarusan sebagai pemandunya dan setiap kelas membaca al-Quran, Terus juga ada kegiatan shalat dhuha di masjid setiap hari dan ada kegiatan ekstrakurikuler rohis, mereka berkumpul dibimbing seorang guru sebagai mentornya yang mengkaji agama Islam sehingga peserta didik saling menguatkan dan mempengaruhi untuk karakter religius tersebut.

Sedangkan menurut Ibu Zainab selaku kepala SMA Negeri 13 Palembang,<sup>123</sup>

beliau mengatakan yaitu:

Menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang cukup baik sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing karena di sekolah ini memiliki

---

<sup>121</sup> Resi Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>122</sup> Dudung Kusnandar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 08.100 WIB

<sup>123</sup> Zainab, Kepala SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

berbagai macam agama yang di anut oleh peserta didik mulai dari Islam, Kristen dan Hindu. Mereka sudah memiliki karakter religius yang baik terlihat dari mereka antusias menjalankan ibadah masing-masing, menghargai dan menghormati perbedaan agama dengan menjunjung tinggi sikap toleransi contohnya shalat dhuha dan zuhur berjamaah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang sudah memiliki karakter religius yang baik dengan terlaksananya kegiatan ibadah rutin di sekolah dan guru-guru disana menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa karakter religius peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang sudah terlaksana dan berjalan dengan baik karena juga ditemukan oleh peneliti bahwa peserta didik menjalankan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah seperti tadarusan bersama, melaksanakan shalat berjamaah dan guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik disana.

Untuk mengetahui karakter religius, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung. Peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan. Adapun hasil peneliti mengenai bagaimana karakter religius peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang.<sup>124</sup>

1. Datang tepat waktu dan bersalaman dengan guru yang sudah menunggu kedatangan peserta didik langsung membersihkan halaman sekolah dan kelas masing-masing.
2. Ketika jam ke 0 sebelum dimulainya jam pembelajaran. Melaksanakan tadarusan bersama tanpa dipandu oleh guru. Hal ini merupakan penguatan pendidikan karakter religius.

---

<sup>124</sup> Zainab, Kepala SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

3. Sebelum dimulainya dan selesainya pembelajaran selalu berdoa agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik dan penuh berkah. Hal ini merupakan penguatan pendidikan karakter religius.
4. Selalu melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah di masjid SMA Negeri 13 Palembang dengan guru yang menjadi imamnya shalat agar sikap mencontohkan ini selalu di ikuti oleh peserta didik untuk shalat berjamaah. Pelaksanaan ibadah shalat ini merupakan penguatan pendidikan karakter religius.
5. Selalu mengerjakan hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.
6. Selalu menyebarkan suatu kebaikan pada hari jumat karena, pada hari jumat ada infak kotak amal untuk keperluan kegiatan keagamaan dan masjid yang ada di SMA Negeri 13 Palembang dengan tujuan meningkatkan karakter religius kepada diri sendiri dan orang lain.
7. Adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis dalam membentuk karakter religius peserta didik yang di laksanakan setiap hari selasa setelah pulang sekolah dengan di isi kajian agama untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik.
8. Peserta didik setelah pulang sekolah, ada kegiatan baca tulis al-Quran oleh guru dan mentoring oleh guru dan alumni SMA Negeri 13 Palembang yang dilaksanakan di masjid SMA Negeri 13 Palembang untuk mendukung penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik.
9. Selalu menjaga perilaku baik dan ucapan kepada guru-guru. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang biasa saja dan ini perlu ada implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik untuk lebih meningkatkan nilai religius tersebut.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, bahwasanya peneliti menemukan peserta didik pada saat tiba di sekolah salam dengan guru sebelum memasuki kelas, pagi sebelum jam ke 0 tadarusan bersama selama 20 menit, ketika di kelas sebelum dan sesudah pembelajaran selalu berdoa, melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah,

melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid dan selalu berperilaku baik dengan teman dan guru di SMA Negeri 13 Palembang.<sup>125</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai bagaimana karakter religius peserta didik kelas XI IPS 3, yaitu:<sup>126</sup>

1. Menjadi tauladan bagi peserta didik

Guru pendidikan agama Islam menjadi contoh tentang sikap guru di lingkungan sekolah. Jadi bagaimana sikap guru dengan peserta didik, sikap guru dengan antar guru dan sikap guru dengan lingkungan alam sekitar. Guru harus memberikan karakter yang baik terutama dalam karakter religius mencontohkan bagaimana meningkatkan ibadah dan menjalankan agama masing-masing agar dalam proses belajar mengajar dapat seimbang yaitu peserta didik yang memiliki sikap spritual yang baik dan akademik yang baik.

2. Menasihati dan mengingatkan peserta didik

Sebelum di mulainya pembelajaran maka peserta didik diajak untuk bersyukur atas nikmat yang tuhan berikan dengan cara melaksanakan shalat dhuha dan diberikan nasihat agama untuk siraman rohani mereka agar peserta didik dapat menjalankan karakter religius dengan baik dan penuh semangat.

3. Mendisiplinkan peserta didik

---

<sup>125</sup> Observasi, peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Tanggal 16 April 2018 Pukul 08.00 WIB

<sup>126</sup> Resi Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 09.00 WIB

Sebelum guru mendisiplinkan peserta didik, guru harus mendisiplinkan diri terlebih dahulu. Disiplin peserta didik harus di mulai dari masuk gerbang sekolah, disiplin pakaian, disiplin masuk kelas, disiplin mengerjakan tugas dan melaksanakan ibadah tepat waktu.

#### 4. Memotivasi peserta didik

Memotivasi peserta didik agar giat dalam melaksanakan ibadah di rumah dengan pengawasan orang tua dan melaksanakan ibadah di sekolah dengan pengawasan guru serta akan disuruh untuk shalat berjamaah dan tidak hanya shalat wajib itu saja tetapi juga akan di suruh shalat sunah seperti tahajud dan dhuh.

#### 5. Pendekatan individu peserta didik

Dalam pendekatan individu ini merupakan hal yang sangat penting karena dalam pendekatan ini ketika peserta didik mendapatkan masalah atau tidak berkarakter/perilaku baik maka akan di tanya apa latar belakang mereka seperti itu dan akan diberi arahan dan nasihat.

#### 6. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan rohis yang merupakan jalan untuk membentuk karakter religius peserta didik yang dimana dalam kegiatan rohis ini ada program seperti mentoring, belajar BTA dan kegiatan agama. Kegiatan rohis ini dibantu oleh guru agama, seluruh guru dan alumni SMA Negeri 13 Palembang.

#### 7. Membuat kotak curhat untuk peserta didik

Kotak curhat ini akan memecahkan suatu masalah peserta didik dengan cara ditulis ke kertas selebar dan di masukan ke kotak tanpa satu orang pun akan mengetahui dari pemilik masalah yang di tulis dalam kotak tersebut. Setelah selesai pembelajaran maka akan diluahkan waktu 10 menit untuk memecahkan masalah dan menjawab 3 pertanyaan yang di tulis di kertas yang dimasukan dalam kotak tersebut.

#### 8. Kerja sama antar orang tua dan guru

Kerja sama antar guru dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan melibatkan orang tua karena keberhasilan peserta didik ini terdapat dorongan dari orang tua dan guru. Mereka masih memiliki karakter yang labil jadi harus ada perhatian orang tua dan guru untuk membentuk karakter religius peserta didik yang lebih baik dan unggul.

Pernyataan ibu Resi Lestari tersebut diperkuat dengan kegiatan belajar di kelas ketika peneliti melakukan observasi, diantaranya yaitu<sup>127</sup>

Selain mengajar di kelas selalu membiasakan, melatih, menasehati, menegur, memotivasi dan mencontohkan peserta didik untuk berperilaku yang baik dan berkarakter religius, beliau juga mengajak dan mencontohkan untuk shalat dhuha dan zuhur berjamaah ketika jam tiba shalat di masjid SMA Negeri 13 Palembang. Beliau merupakan salah satu guru yang berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah selaku guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang memiliki karakter religius yang baik,

---

<sup>127</sup> Observasi, peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Tanggal 2-3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

menjalankan ibadah di sekolah, menanamkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah, menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dan guru memberikan motivasi dan contoh yang baik dalam berkarakter religius.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas dapat di analisis bahwa peserta didik sudah melaksanakan dan memiliki karakter religius yang baik di sekolah. Ditambah dengan adanya penguatan pendidikan karakter religius oleh guru pendidikan agama Islam dalam setiap pembelajaran dan kegiatan keagamaan seperti rohis, sehingga karakter religius peserta didik semakin lebih baik, walau masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam kegiatan agama dan kurang antusias. Peserta didik selalu di ingatkan terus menerus oleh guru pendidikan agama Islam untuk rajin belajar di kelas, selalu mengulang-ulang pelajaran di rumah, melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah dan ditambah juga adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar seperti ekstarkurikuler rohis, baca tulis al-Quran, infak dan mentoring.

## **B. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 13 Palembang**

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang di selenggarakan oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah pada tanggal 14 september 2016, kemendikbud menemukan bahwa sebagian besar sekolah yang diundang sudah menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan kegiatan

penumbuhan dan pembudayaan nilai-nilai karakter yaitu yang disepakati oleh masing-masing sekolah.<sup>128</sup>

Implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup pancasila.<sup>129</sup>

Menurut pak Aswin selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan yaitu:<sup>130</sup>

Implementasi penguatan pendidikan karakter adalah penanaman karakter kepada peserta didik yang menekankan pada perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan norma-norma kehidupan bangsa dan nilai agama Islam. Beliau menjelaskan implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai religius dan menasihati peserta didik pada proses pembelajaran sehingga peserta didik selalu melaksanakan ibadah tepat waktu dan mengerjakan kebaikan yang diajarkan agama Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter adalah pembentukan dan pengembangan potensi karakter peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama Islam dan falsafah pancasila agar peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kelangsungan hidup di keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

---

<sup>128</sup> Kemendikbud Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 7

<sup>129</sup> *Ibid.*, hlm. 17

<sup>130</sup> Aswin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan pernyataan dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik dalam membentuk watak atau ciri khas peserta yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai Islam dan karakter bangsa.

Menurut Ibu Zainab selaku kepala SMA Negeri 13 Palembang,<sup>131</sup> beliau mengatakan yaitu:

Pendidikan karakter sudah lama diterapkan di sekolah ini dan sudah berjalan dengan cukup baik, sedangkan untuk implementasi penguatan pendidikan karakter religius sudah di laksanakan dan sudah berjalan di sekolah ini. Dalam pembelajaran guru di tuntut untuk memasukan dan menanamkan penguatan pendidikan karakter religius ketika kegiatan belajar dan mengajar.

Selain pendapat ibu Zainab di atas, ada juga bapak Dudung Kusnandar selaku waka kurikulum SMA Negeri 13 Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>132</sup>

Penguatan pendidikan karakter sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 dan banyak sekali pelatihan-pelatihan pendidikan karakter bangsa sehingga sekolah ini menerapkan pendidikan karakter setiap hari untuk membuat dan membentuk peserta didik agar memiliki sikap atau karakter yang baik seperti karakter bangsa dan agama Islam.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 13 Palembang dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius dalam sekolah dilaksanakan dengan cara:<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup> Zainab, Kepala SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

<sup>132</sup> Dudung Kusnandar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 08.10 WIB

1. Kepala sekolah memperlihatkan kepemimpinan akademik yang memiliki penguatan pendidikan karakter religius yang baik dengan cara:
  - a. Mengartikulasikan visi dan misi sekolah secara jelas
  - b. Memperkenalkan semua warga sekolah dengan tujuan-tujuan yang ingin di capai dan strategi pencapaian penguatan pendidikan karakter religius serta penilaian terhadap tujuan-tujuan tersebut.
  - c. Meminta dukungan dan partisipasi para orangtua atau wali peserta didik
  - d. Memodelkan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah melalui interaksi dengan para guru, karyawan, peserta didik dan orang tua atau wali peserta didik.
2. Pihak sekolah membuat aturan-aturan atau penguatan pendidikan karakter religius di sekolah (nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan) yang efektif dengan cara:
  - a. Mendefinisikan semua penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dengan nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan secara jelas dan memperkuatnya.
  - b. Mengatasi masalah-masalah perilaku peserta didik (nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan) dengan cara yang dapat membantu perkembangan karakter religius mereka.

- c. Memberikan jaminan bahwa penguatan pendidikan karakter religius dengan nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan yang ditetapkan pihak sekolah akan ditegakkan sepenuhnya di lingkungan sekolah dan dengan segera akan menghentikan semua perilaku yang menyimpang.
3. Pihak sekolah menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman dengan cara:
  - a. Mendorong semua warga sekolah untuk memberikan perhatian dan kepeduliannya serta toleransi antara satu dengan yang lain.
  - b. Mendorong semua warga sekolah untuk memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
  - c. Menjadikan sebagian besar peserta didik agar tertarik untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
  - d. Memasang berbagai visualisasi atau pamflet yang akan membantu perkembangan nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius.
4. Pihak sekolah dapat menggunakan organisasi rohis untuk mempromosikan terbinanya warga sekolah yang memiliki penguatan pendidikan karakter religius yang baik dalam sekolah, dengan cara:
  - a. Menjadikan tauladan bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah.
  - b. Pihak sekolah membuat kegiatan keagamaan dan bekerja sama dengan alumni sekolah dalam mendukung penguatan pendidikan karakter religius.

5. Pihak sekolah dapat menciptakan dan memasukan penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran dengan cara:
  - a. Menyediakan waktu dan dukungan kepada para guru untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun pembelajaran yang bermuatan karakter religius.
  - b. Melibatkan para karyawan dalam pengambilan keputusan implementasi penguatan pendidikan karakter religius.
6. Pihak sekolah menekankan pentingnya nilai-nilai penguatan pendidikan karakter religius dengan cara:
  - a. Melunakkan tekanan-tekanan akademik sehingga para guru tidak mengabaikan perkembangan sosial dan karakter religius pada peserta didik.
  - b. Mendorong para guru untuk senantiasa bekerja atas dasar nilai, norma-norma dan kebiasaan karakter religius yang baik.

Untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan. Adapun hasil wawancara peneliti mengenai bagaimana karakter religius di SMA Negeri 13 Palembang,<sup>134</sup> yaitu:

Implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 13 Palembang adalah mendapatkan pendidikan karakter yang baik oleh guru-guru di SMA Negeri 13 Palembang ini dengan cara mencontohkan langsung karakter religius tersebut di dalam lingkungan sekolah sehingga peserta didik bisa membedakan perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta sadar diri menuju jalan yang baik untuk lebih dekat dengan agama dan tuhan. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh ibu Resi

---

<sup>134</sup> 39 Peserta didik SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 10.15 WIB

Lestari bahwa ibu selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk berkarakter atau akhlak yang baik, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengingatkan untuk melaksanakan shalat dan membimbing peserta didik untuk selalu membaca dan belajar al-Quran. Tidak hanya itu setiap guru di SMA Negeri 13 memberi tauladan langsung pada peserta didik dengan mencontohkan shalat tepat waktu dan berjamaah serta berperilaku yang baik. Dalam mendukung penguatan pendidikan karakter religius guru ikut membina mentoring di kegiatan ekstrakurikuler rohis.

Adapun pernyataan dari 39 peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13

Palembang diperkuat oleh ibu Resi lestari, mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13

Palembang, yaitu:<sup>135</sup>

#### 1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya tadarusan bersama, shalat dhuha dan zuhur berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

#### 2. Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini peserta didik bukan hanya di beri pembelajaran tetapi dibimbing, arahkan dan tunjukan dalam membentuk karakter yang baik terutama karakter religius. Misalnya dalam pembelajaran peserta didik diberikan nasihat dan motivasi agar mereka bisa membedakan hal yang baik

---

<sup>135</sup> Resi Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 09.00 WIB

dan buruk serta selalu mengingatkan mereka agar tetap menjalankan ibadah dengan rutin dan tepat waktu serta menjauhi larangan-Nya.

### 3. Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya. Misalnya shalat tepat waktu di masjid, adab makan dan berpakaian, menjaga kebersihan, kesopanan dan selalu menjaga peserta didik untuk terus berbuat baik.

### 4. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksananya penguatan pendidikan karakter religius. Misalnya kebersihan badan dan pakaian, tempat sampah, menjaga kebersihan masjid, kelas dan lingkungan sekolah, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas yang mengajak untuk taat dalam beribadah.

### 5. Kegiatan ekstrakurikuler

Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman, pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah. Misalnya kegiatan rohis, kegiatan belajar tulis al-Quran dan mentoring.

### 6. Kegiatan di rumah dan masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Misalnya diadakan kerja sama orangtua dan pihak sekolah untuk mengawasi peserta didik shalat berjamaah di rumah dengan orangtua. Ketika di masyarakat diadakan kerja sama bakti sosial dengan masyarakat sekitarnya.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, adapun bentuk-bentuk dari implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik sebagai berikut:

1. Kegiatan tadarusan bersama setiap hari yang dipandu oleh anak rohis untuk memimpin tadarusan bersama di lapangan.
2. Kegiatan rohis setiap hari selasa dan mentoring yang di isi oleh guru pendidikan agama Islam dan alumni SMA Negeri 13 Palembang.
3. Peningkatan baca tulis al-Quran peserta didik setiap hari jumat yang melibatkan guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
4. Di intenalisasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai peningkatan keberhasilan belajar dan pelaksanaan ibadah sehari-hari.
5. Menjaga sopan santun dalam berperilaku, mengucapkan salam apabila peserta didik yang beragama Islam, mengucapkan selamat pagi apabila peserta didik yang beragama Kristen dan Budha ketika bertemu dengan guru serta diajarkan juga bagaimana cara salaman yang benar.
6. Melaksanakan lomba dan memperingati hari-hari besar Islam di masjid SMA Negeri 13 Palembang.
7. Bagi peserta didik yang agama Islam di Sekolah sudah menyiapkan jam khusus untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di masjid SMA Negeri 13 Palembang dan bagi peserta didik agama Kristen setiap hari jumat di datangkan guru agama Kristen.
8. Hari jumat berpakaian muslim dan muslimah sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter religius serta diajarkan etika dalam berpakaian yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama.

9. Menjaga lingkungan sekolah baik lingkungan sekolah dan kelas. Kebersihan lingkungan sekolah selalu dijaga dan dibersihkan setiap hari oleh peserta didik sebagai wujud cinta kebersihan.<sup>136</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Aswin selaku guru pendidikan agama Islam, diantaranya:<sup>137</sup>

Membiasakan peserta didik ketika memasuki lingkungan sekolah bersalaman dengan guru, pembiasaan tadarus pagi pada jam ke 0 setiap hari, kegiatan rohis setiap hari selasa, belajar baca tulis al-Quran, di anjurkan untuk shalat zuhur ke masjid, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membiasakan berperilaku sopan santun yang baik dengan memberikan contoh yang baik.

Pernyataan wawancara diatas tersebut diperkuat dengan kegiatan belajar di kelas dan lingkungan sekolah ketika peneliti melakukan observasi, Untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik, Peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan, diantaranya yaitu<sup>138</sup>

Program penguatan pendidikan karakter religius sudah terlaksana dan berjalan dengan baik, setiap elemen dari pihak sekolah mendukung dan menjalankan penguatan pendidikan karakter religius ini. Peserta didik dalam meningkatkan karakter religius di sekolah melaksanakan shalat berjamaah, tadarusan, berdoa dan bersyukur kepada Allah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan mengikuti kegiatan rohis. Dalam pelaksanaan ini tak terlepas dari kerja sama guru dan orang tua dalam melaksanakan pengajaran penguatan pendidikan karakter religius namun ada beberapa kekurangan yang di temukan dalam diri peserta didik seperti ribut dalam kelas, mencontek ketika mengerjakan tugas dan saat ulangan, ketika tadarusan masih main handphone, tidak percaya diri dalam proses pembelajaran dan

---

<sup>136</sup> Zainab, Kepala SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

<sup>137</sup> Aswin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>138</sup> Observasi, peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Tanggal 2-3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

masih suka membuli teman yang lain tetapi masih bisa dalam pembinaan guru di sekolah hanya saja perlu keseriusan peserta didik dalam pembelajaran sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang berkarakter religius dengan berpotensi yang unggul, falsafah pancasila dan Islami.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang adalah pihak sekolah menjadi pemimpin akademik yang baik, pihak sekolah menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dan pihak sekolah memasukan penguatan pendidikan karakter religius pada setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk menjadi tauladan dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter religius dan peserta didik menjalankan semua kegiatan ibadah di sekolah serta program penguatan pendidikan karakter religius termasuk dalam kegiatan rohis dan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang sudah diterapkan, dilaksanakan dan berjalan dengan baik, Semua pihak sekolah terlibat langsung dalam mendukung penguatan pendidikan karakter religius sehingga peserta didik dapat merasakan langsung dari penerapannya. Namun ada beberapa sub nilai religius yang harus di tingkatkan peserta didik seperti shalat tepat waktu, tidak ribut dan mencontek di kelas, berperilaku baik dan mengikuti kegiatan keagamaan (rohis). Ada beberapa hal yang harus di tingkatkan dalam implementasi penguatan pendidikan karakter

religius pada peserta didik oleh seluruh komponen SMA Negeri 13 Palembang yaitu:

1. Meningkatkan sumber daya guru dengan menyiapkan sosialisasi di SMA Negeri 13 Palembang mengenai penguatan pendidikan karakter yang dibantu pemateri oleh kementerian pendidikan dan budaya, tim penguatan pendidikan karakter dari provinsi dan kota.
2. Kepala sekolah dan pihak guru SMA Negeri 13 merumuskan kegiatan di sekolah mengenai program penguatan pendidikan karakter yang di internalisasikan pada mata pelajaran dan merumuskan pelaksanaan nilai penguatan pendidikan karakter sesuai dengan budaya sekolah.
3. Sekolah membuat penilaian pada peserta didik mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter yang satu bulan sekali di evaluasi mengenai nilai karakter peserta didik yang dilaksanakan di SMA Negeri 13 Palembang.
4. Peningkatan sarana dan prasarana untuk peserta didik dalam mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter agar tercapainya tujuan dan keberhasilan pembelajaran dan memiliki karakter yang Islami dan berkarakter bangsa Indonesia.
5. Pihak sekolah bekerja dan berkolaborasi dengan pihak luar baik itu, orang tua komunitas masyarakat, pihak kependidikan, organisasi, perguruan tinggi dan alumni satuan pendidikan untuk mendukung keberhasilan implementasi penguatan pendidikan karakter.

6. Membina seluruh peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang dengan cara penanaman materi penguatan pendidikan karakter disetiap minggu sekali melalui kegiatan pendidikan atau keagamaan.
7. Pihak sekolah mengadakan belajar bersama dengan meningkatkan keagamaan peserta didik di luar sekolah atau di alam sekitar.

Beberapa indikator dari nilai penguatan pendidikan karakter religius sudah dilaksanakan peserta didik dengan cukup baik hanya ada beberapa sub nilai karakter religius yang harus ditingkatkan. Hal tersebut butuh dukungan dan motivasi dari pihak guru dan sekolah agar peserta didik dapat melaksanakan semua nilai penguatan pendidikan karakter religius dengan baik dan benar sehingga terciptalah revolusi karakter bangsa dan karakter yang sesuai dengan nilai Islam di SMA Negeri 13 Palembang.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 13 Palembang**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik Palembang ialah adanya penanaman nilai karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik, guru menegur peserta didik setiap kali peserta didik berkelakuan kurang baik, guru menanamkan sikap pembiasaan kepada peserta didik baik itu dari pakaian, tugas sekolah dan beribadah serta

respon yang baik dari peserta didik sehingga memudahkan implementasi penguatan pendidikan karakter religius.<sup>139</sup>

Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius, peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta didik kelas XI IPS 3, yaitu:<sup>140</sup>

Peserta didik mengatakan bahwa faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius adalah *pertama Guru*, yang memberikan ilmu tentang ketaatan beribadah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menasihati agar selalu memiliki karakter yang baik dan religius. *Kedua kegiatan rohis*, dengan adanya kajian dari ustad yang di datangkan oleh pihak sekolah, adanya mentoring dari alumni SMA Negeri 13 Palembang.

Menurut Ibu Zainab selaku kepala SMA Negeri 13 Palembang,<sup>141</sup> beliau mengatakan yaitu:

bahwa ada tiga faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius yaitu, *pertama faktor internal*, setiap pagi selalu mengontrol peserta didik untuk mengikuti tadarusan bersama, setiap guru dianjurkan untuk memasukan nilai-nilai karakter religius di setiap pembelajaran dan adanya pembelajaran baca tulis al-Quran oleh guru pendidikan agama Islam setiap hari jumat di masjid SMA Negeri 13 Palembang. *Kedua faktor eksternal*, melibatkan alumni untuk menjadi tutor atau guru dalam kegiatan mentoring di organisasi rohis dan juga mengundang ustad untuk menjadi penceramah ketika perayaan hari besar agama Islam. *Ketiga faktor sarana dan prasarana*, sudah ada masjid untuk mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, di siapkan al-Quran untuk peserta didik, sound system untuk pengajian dan ceramah dalam kegiatan keagamaan.

---

<sup>139</sup> Observasi, peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>140</sup> 39 peserta didik SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Wawancara, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>141</sup> Zainab, Kepala SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Wawancara, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

Sedangkan menurut bapak Dudung Kusnandar selaku waka kurikulum SMA Negeri 13 Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>142</sup>

Dalam mendukung penguatan pendidikan karakter religius *pertama faktor guru*, memberikan contoh dan teladan, ketika pada jam-jam kosong mengajar bahwa guru melaksanakan shalat dhuha dan zuhur serta diiring oleh peserta didik yang melaksanakan shalat tersebut. *Kedua faktor ekstrakurikuler rohis*, ada beberapa guru yang menjadi mentor dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan diadakannya kajian agama sebagai pendukung penguatan pendidikan karakter religius peserta didik. *Ketiga faktor sarana dan prasarana*, secara fisik ada masjid, al-Quran dan buku Islam, sound sytem untuk kegiatan rohis dan keagamaan.

Selain pendapat bapak Dudung Kusnandar di atas, ada juga ibu Resi Lestari selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan yaitu<sup>143</sup>

Ada beberapa faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius yaitu, harus berbuat baik kepada orang tua setiap hari dengan 10 kebaikan dan di tanda tangani oleh orang tua serta di bawah pengawasan orang tua, kerja sama antar guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter religius.

Hasil wawancara di atas tersebut diperkuat dengan kegiatan aktifitas belajar di sekolah ketika peneliti melakukan observasi,<sup>144</sup>

Berdasarkan observasi peneliti faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang ialah guru memberikan karakter yang baik atau teladan yang baik kepada peserta didik, guru mengarahkan kepada peserta didik untuk berkarakter religius seperti, guru mengajarkan datang ke

---

<sup>142</sup> Dudung Kusnandar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 08.10 WIB

<sup>143</sup> Resi Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>144</sup> Observasi, Peserta Didik di SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Tanggal 2-3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

sekolah tidak terlambat, guru mengajarkan peserta didik dalam melaksanakan ibadah seperti, shalat dhuha, zhuhur, baca tulis al-Quran dan tadarusan. Guru mengawasi peserta didik sebelum belajar membaca al-Qur'an dan membimbing peserta didik untuk menjalankan shalat tepat waktu, hal tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter religius. Dengan karakter religius diterapkan kepada peserta didik maka sudah mendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter agar tercapainya karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam dan berkarakter revolusi bangsa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang adalah faktor dari dalam sekolah, dari luar sekolah, sarana prasarana sekolah dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang adalah faktor internal dari dalam sekolah, eksternal dari keluarga, kegiatan ekstrakurikuler rohis dan dari sarana prasarana. Keterlibatan guru menjadi teladan bagi peserta didik, mencontohkan perilaku yang berkarakter baik maupun religius dan mengajak peserta didik untuk taat beribadah dengan kerja sama orang tua dan guru serta kegiatan pembiasaan di sekolah yang mendukung karakter religius peserta didik seperti tadarusan bersama dan shalat berjamaah. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius tak terlepas oleh dukungan peserta didik

yang selalu berkarakter baik yang mencerminkan karakter Islami dan karakter bangsa Indonesia.

## 2. Faktor Penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius, peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Palembang, yaitu:<sup>145</sup>

Seluruh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 13 Palembang yang berjumlah 39 orang, 21 perempuan dan 18 laki-laki terdapat faktor menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius adalah *pertama*, faktor internal dalam diri peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter religius kurang baik dan tidak mau ikut dalam kegiatan keagamaan. *Kedua*, pergaulan lingkungan rumah dan teman. Pergaulan lingkungan di rumah dan masyarakat yang kurang baik sehingga terbawa ke lingkungan sekolah dan juga pergaulan dengan teman yang kurang baik dari sikap dan perilakunya sehingga terikut dalam perbuatan yang kurang baik.

Menurut Ibu Zainab selaku kepala SMA Negeri 13 Palembang,<sup>146</sup> beliau mengatakan yaitu:

Bahwa ada dua faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius yaitu, *pertama faktor peserta didik*, ada beberapa peserta didik yang sulit untuk dilibatkan dalam kegiatan keagamaan. *Kedua faktor dari orangtua*, faktor orang tua yang ketika peserta didik masuk ke SMA Negeri 13 Palembang berarti orangtua tidak perlu lagi memberikan pendidikan karakter religius kepada peserta didik dan hanya cukup di sekolah mereka menimba pendidikan karakter religius. Hal seperti ini

---

<sup>145</sup> 39 Peserta didik SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>146</sup> Zainab, Kepala SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

perlunya kerja sama pihak orangtua dan sekolah untuk mendukung penguatan pendidikan karakter religius peserta didik.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Resi Lestari selaku guru pendidikan agama Islam, diantaranya

bahwa ada beberapa faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang ini yaitu, faktor orang tua yang cuek dengan pendidikan peserta didiknya dan kurangnya kerja sama beberapa guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius.

Menurut bapak Dudung Kusnandar selaku waka kurikulum SMA Negeri 13 Palembang, beliau mengatakan yaitu:<sup>147</sup>

Faktor menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang adalah kesadaran orang tua dalam pendidikan peserta didik karena orang tua sepenuhnya menitipkan peserta didik ke sekolah, selanjutnya pengaruh pergaulan antar peserta didik dan penggunaan android handphone yang tidak tepat.

Hasil wawancara di atas tersebut diperkuat dengan kegiatan aktifitas belajar di sekolah ketika peneliti melakukan observasi, faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang diantaranya yaitu: <sup>148</sup>

1. Waktu

---

<sup>147</sup> Dudung Kusnandar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, *Wawancara*, Tanggal 7 Mei 2018 Pukul 08.10 WIB

<sup>148</sup> Observasi, Peserta Didik di SMA Negeri 13 Palembang, Palembang, Tanggal 2-3 Mei 2018 Pukul 08.00 WIB

Terbatasnya waktu merupakan salah satu hambatan dalam membentuk karakter religius peserta didik karena peserta didik tidak setiap saat berada di sekolah, maka terbatasnya waktu menjadi salah satu penghambat dalam membentuk penguatan pendidikan karakter religius peserta didik. Seperti, di temukan peserta didik yang datang terlambat dan tidak cukup melaksanakan ibadah hanya di sekolah tetapi harus di laksanakan juga di rumah.

## 2. Diri peserta didik

Dalam diri peserta didik ketika di lingkungan sekolah suka melanggar tata tertib di sekolah dan berperilaku yang kurang baik di lingkungan sekolah. Seperti, mencontek di dalam kelas ketika mengerjakan tugas dan ketika guru lewat di depan peserta didik tidak memberi salam dan menyapanya.

## 3. Kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan

Pihak sekolah harus membuat peserta didik untuk tertarik dalam kegiatan keagamaan dengan menyiapkan sarana dan prasarana dan guru menjadi contoh dalam pelaksanaannya terutama pelaksanaan ibadah. Seperti, kurangnya antusias ketika mengikuti rohis, melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah.

## 4. Terbatasnya pengawasan dari sekolah

Pihak sekolah tidak bisa terus menerus mengawasi peserta didik karena peserta didik karena tidak 24 jam berada di sekolah. Seperti,

pengawasan dari pihak sekolah pun terbatas atau masih membutuhkan waktu sangat lebih lama lagi untuk dapat mengawasi peserta didik tersebut.

#### 5. Lingkungan peserta didik

Tidak semua peserta didik berada di lingkungan atau pergaulan yang kental dengan agama, banyak peserta didik yang bergaul dengan teman yang tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga yang religius serta peserta didik bisa terpengaruh dengan pergaulan lingkungan peserta didik tersebut dan peserta didik yang tidak menjaga kenyamanan lingkungan sekolah. Seperti, perilaku peserta didik yang tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

#### 6. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Latar belakang agama yang berbeda-beda yang di miliki peserta didik dan tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang pengetahuan agamanya yang kuat, karena latar belakang peserta didik yang dapat menentukan karakter religius dari peserta didik tersebut tetapi banyak peserta didik yang berasal dari keluarga biasa dalam pengetahuan agama.

#### 7. Minimnya pendidikan orang tua dan perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurangnya perhatian untuk peserta didik dan pengawasan tentang ketertiban peserta didik dalam melakukan ibadah serta pengawasan peserta didik dalam bergaul juga kurang. Seperti, kurangnya teguran atau peringatan kepada peserta didik jika peserta didik tidak melakukan kewajiban karena orang tua sibuk bekerja di luar rumah dan

orang tua yang tidak mau terlibat dalam pendidikan peserta didik dengan sepenuhnya memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya ke sekolah.

#### 8. Perkembangan informasi yang tidak mengenal batas

Di era globalisasi ini, media informasi marak mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah untuk mengaksesnya. Banyak informasi yang baik maupun yang buruk dengan mudah kita mendapatkannya. Ironisnya peserta didik belum bisa memanfaatkannya dengan baik, ini semua akan berdampak buruk bagi mereka, baik perkembangannya, perilaku dan terutama karakter religius mereka. Seperti ketika tadarusan bersama masih ada yang mengobrol dan main handphone.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang adalah dalam pergaulan peserta didik yang sering menyimpang, terbatasnya pengawasan di sekolah, kurangnya perhatian orang tua peserta didik, kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan dan pengaruh android atau internet yang tidak tepat dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang adalah faktor dalam diri peserta didik dengan ditemukan kurangnya perhatian orang tua sehingga ada beberapa anak yang memiliki pergaulan yang kurang baik

sehingga masih bermalasan dalam melaksanakan ibadah, kegiatan rohis, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, terbatasnya pengawasan di sekolah, kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya dalam berkarakter yang baik dan religius. Hal seperti ini perlunya perhatian khusus oleh pihak sekolah dan guru sehingga seluruh peserta didik bisa menjalankan implementasi penguatan pendidikan karakter religius dengan baik dan benar.

Dalam mencegah karakter peserta didik yang kurang baik maka perlunya komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah juga merupakan bentuk dukungan terhadap pendidikan peserta didik. Selain itu, kontribusi orang tua juga sangat diperlukan dalam membina peserta didik di rumah dan bimbingan yang lebih oleh guru kepada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik. Pembinaan peserta didik di sekolah melalui pembiasaan taat ibadah dan kegiatan rutin rohis akan mempengaruhi karakter religius peserta didik menjadi lebih baik lagi. Penguatan pendidikan karakter niscaya dapat diterapkan dengan baik jika kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, pengawas sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat luas mendukung pelaksanaannya. Keterlibatan aktif dari berbagai komponen tersebut akan membuat proses implementasi penguatan pendidikan karakter menjadi kian efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius adalah pembentukan dan pengembangan potensi karakter peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama Islam dan falsafah pancasila agar peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kelangsungan hidup di keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah melalui kegiatan rutin, pembelajaran, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah serta masyarakat. Penguatan pendidikan karakter niscaya dapat diterapkan dengan baik jika kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, pengawas sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat luas mendukung pelaksanaannya. Keterlibatan aktif dari berbagai komponen tersebut akan membuat proses implementasi penguatan pendidikan karakter menjadi kian efektif.

3. Faktor pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik Palembang ialah adanya penanaman nilai karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik, guru menegur peserta didik setiap kali peserta didik berkelakuan kurang baik, guru menanamkan sikap pembiasaan kepada peserta didik baik itu dari pakaian, tugas sekolah dan beribadah serta respon yang baik dari peserta didik sehingga memudahkan implementasi penguatan pendidikan karakter religius.

Faktor menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik seperti kesadaran orang tua dalam memperhatikan pendidikan peserta didik karena orang tua sepenuhnya menitipkan peserta didik ke sekolah, selanjutnya pengaruh pergaulan antar peserta didik di keluarga, sekolah dan masyarakat serta penggunaan android handphone yang tidak tepat di lingkungan sekolah.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat penelitian kemukakan adalah

### **1. Peserta didik**

Peserta didik hendaknya selalu berperilaku atau berkarakter baik dengan melaksanakan program, kebijakan, tata tertib dan kegiatan belajar di sekolah dengan baik. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius dapat berjalan dengan efektif ketika peserta didik dengan sepenuh hati melaksanakan

seluruh kegiatan di sekolah dengan baik. Kemudian peserta didik juga hendaknya selalu mengikuti kegiatan yang ada di SMA Negeri 13 Palembang yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter religius dan pembentukan karakter religius peserta didik, hal ini dapat bermanfaat bagi peserta didik tersebut selain menambah wawasan ilmu pengetahuan juga dapat berguna bagi implementasi penguatan pendidikan karakter religius peserta didik itu sendiri.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki karakter religius yang baik dan menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Menjadi pelopor bagi guru lain dan peserta didik dalam melaksanakan implementasi penguatan pendidikan karakter religius serta mengembangkan sub nilai karakter religius di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## 3. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua harus proaktif dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius dalam membentuk karakter religius peserta didik yang baik dan unggul. Orang tua harus memberikan pengawasan dan perhatian yang cukup kepada peserta didik ketika bermain di lingkungan masyarakatnya, karena lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam menentukan karakter dan kepribadian bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Samad.
- Dewi, Rini Sutra. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*. Skripsi. Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Fathurrohman, Pupuh Fathurrohman. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Abna. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud Republik Indonesia. 2017. *Konsep Dan Pedoman Pengautan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : TIM PPK Kemendikbud.
- Kemendikbud Republik Indonesia. 2017. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Pengawas*. Jakarta : TIM PPK Kemendikbud.
- Kesuma, Dharma et. al. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Muhimmatun. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najib, M dkk. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media..<sup>144</sup>
- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siswanto. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. V. 8. No. 1, h. 92.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Andi Agus. 2014. *Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Terhadap Partisipasi Aktif Dalam Proses Pembelajaransiswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi. Riau: UIN Suska riau pekanbaru.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- Tim Gama Press. 2010. *Kamus Ilmiah Populer*. Gama Press.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

- Tuwah, Muhammad dan Solehun. 2012. *Pendidikan Karakter Antara Harapan Dan Kenyataan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- UIN Raden Fatah. 2016. *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang : Grafika Telind.
- Utami, Annis Titi. 2014. *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. Skripsi. Pada Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahab, Rohmalina. 2017. *psikologi pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

## DOKUMENTASI FOTO



**Gambar 1**

Wawancara dengan Kepala SMA N 13  
Palembang



**Gambar 2**

Wawancara dengan Waka Kurikulum  
SMA N 13 Palembang



**Gambar 3**

Wawancara dengan Guru PAI SMA N 13  
Palembang



**Gambar 4**

Wawancara dengan Guru PAI SMA N 13  
Palembang



**Gambar 5**

Wawancara dengan seluruh Peserta Didik SMA N 13 Palembang



**Gambar 6**

Wawancara dengan Peserta Didik SMA N 13 Palembang



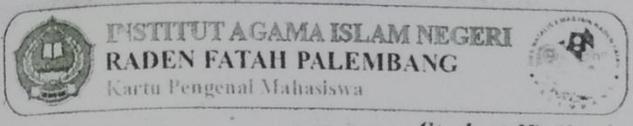
**Gambar 7**

Observasi Peserta Didik Ketika Pembelajaran PAI di SMA N 13 Palembang



**Gambar 8**

Observasi Peserta Didik Ketika Pembelajaran PAI di SMA N 13 Palembang



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
Kartu Pengenal Mahasiswa

*Student ID Card*

**Anta Pebrio**  
14210029

**Fakultas Tarbiyah & Keguruan**  
Program Studi Pend. Agama Islam

TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA  
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA  
PALEMBANG, 16-05-2018  
No: B 223 /Ur.09/4.1/PP.09/L/05/2018  
KEMENTERIAN  
Kepala BAAK,  
*[Signature]*  
Nuryati S.Ag., M.M.  
NIP. 19650102 198603 2 001

**SUMSELBABEL**

**SYARIAH** R. FATAH

Membangun Daerah  
KARYA

**TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA**

Kelas : 0009 IAIN R.FATAH  
No : 14210029  
Nama : ANTA PEERIO  
Bayar : UKT K-2  
Periode : GENAP  
Tahun : 2017  
Jurusan : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUHAN  
Pendidikan Agama Isl  
No Abs : 14210029  
Pembayaran :

K-2	1,400,000 00
Code	
Transaksi : Rp.	1,400,000.00
Saldo : Rp.	.00
Pembayaran : Rp.	1,400,000 00

**STATUS RISIKO KUPSIAN**

... sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah //



0118 Ada Keluhan Hub Call Center 011-5228000 Ext. 7377  
HARAP DISIMPAN BUKU X



Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyahdankeguruan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : ANTA PEBRIO  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : PRABUMULIH, 22 April 1995  
NIM : 14210029  
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4.00	8
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
9	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
11	INS 201	USHUL FIQH	2	C	2.00	4
12	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4.00	12
16	INS 208	FIQH	2	A	4.00	8
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	B	3.00	6
19	INS 302	HADIST	2	B	3.00	6
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
22	INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBEKALAN	2	A	4.00	8
23	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
24	INS 802	SKRIPSI	6	B	3.00	18
25	PAI 103	TAHSINUL QIROAH	2	B	3.00	6
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	3.00	6
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4.00	16
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4.00	8
29	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	A	4.00	12
30	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
31	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
32	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	B	3.00	6
33	PAI 601	MATERI FIQH	2	B	3.00	6
34	PAI 602	MATERI AQIDAH	2	A	4.00	8
35	PAI 603	MATERI AKHLAQ	2	A	4.00	8
36	PAI 604	MATERI SKI	2	A	4.00	8
37	PAI 605	MATERI AL-QURAN HADITS	2	A	4.00	8
38	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4.00	8
39	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
40	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
41	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
42	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	A	4.00	8
43	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	A	4.00	8



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: http://radenfatah.ac.id, Email: ftarbiyahdankeguruan\_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

44	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING				
45	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	B	3.00	6
46	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6
47	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
48	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4.00	8
49	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	A	4.00	8
50	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
51	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
52	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	4	B	3.00	12
53	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
54	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	4.00	8
55	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
56	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	B	3.00	6
57	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	A	4.00	16
58	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	4	A	4.00	16
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	C	2.00	4
61	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	A	4.00	16
62	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
63	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
64	TAR 706	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 709	PPLK II	2	A	4.00	8
			4	A	4.00	16
<b>JUMLAH:</b>			<b>150</b>			<b>554</b>

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.69  
Predikat Kelulusan : Pujian

Palembang, 03 Jul 2018

Ka. Prodi

M. Alimron, M.Ag.  
NIP. 197202132000031002





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor  
Lampiran  
Perihal

: B-2068/Un.09/ILI/PP.00.9/4/2018

Palembang, 19 April 2018

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera selatan  
di

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Anta Pebrio  
NIM : 14210029  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl Baturaja Desa Karang Prabumulih

Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius  
pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13  
Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W. Wb*



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan  
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129  
Email : [dikmentisumsel@yahoo.com](mailto:dikmentisumsel@yahoo.com) Website : [www.disdiksumsel.net](http://www.disdiksumsel.net)

Palembang, 25 April 2018

Nomor : 420/ 527 /SMA.1/Disdik.SS/2018  
Lamp : -  
Prihal : Izin Penelitian  
a.n. **Anta Pebrio**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B.2068/Un.09/II.I/PP.00.9/4/2018 tanggal, 19 April 2018 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : **Anta Pebrio**  
NIM : 14210029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religus pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang.**

Untuk melakukan penelitian di SMA Unggulan Negeri 13 Palembang tanggal, 26 April s.d. 31 Mei 2018 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri Unggulan Negeri 13 Palembang.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
Kepala Bidang SMA,



H. Bonny Syafrian, SE., MM  
Pembina Tk. I  
NIP 196502201990101001

Tambahan Yth :  
1. Kepala SMA Unggulan Negeri 13 Palembang  
2. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 13 PALEMBANG**

Alamat : Jl. Adi Sucipto No. 2803 SMB II Telepon (0711) 410079 Palembang  
Email : [sma13plg@gmail.com](mailto:sma13plg@gmail.com) NSS : 301116007046, NPSN : 10603847

**SURAT KETERANGAN**

No. 822.4/070-605/SMAN.13/Disdik.SS/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Palembang menerangkan :

Nama : Anta Pebrio  
NIM : 14210029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : " Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religus pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang

Benar yang bersangkutan di atas telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 13 Palembang dari tanggal 26 April s. d 7 Mei 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 21 Mei 2018

Kepala Sekolah,





# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-8119/Un.09/II.1/PP.009/11/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindehan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I. NIP. 19531215 198203 2 003  
2. Sofyan, M.H.I NIP. 19710715 199803 1 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Anta Pebrio  
NIM : 14210029  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X IPA 8 di SMA Negeri 3 Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 16 November 2017



Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Pkry No. 1 Km. 5,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 355276 website : [www.tarbiyah.radenfatah.ac.id](http://www.tarbiyah.radenfatah.ac.id)





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-2067/Un.09/II.1/PP.009/4/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-8119/Un.09/II.1/PP.009/11/2017, Tanggal 16 Nopember 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Anta Pebrio  
NIM : 14210029  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

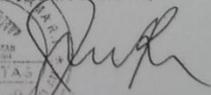
Judul Lama : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X IPA 8 di SMA Negeri 3 Palembang

Judul Baru : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 19 April 2018

A.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI,

  
H. Alimron, M. Ag  
NIP. 19720213 200003 1 00



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA



# IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nomor : MA.007/06.08/PP.01.1/008/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri  
Prabumulih ..... menerangkan bahwa:

- nama : ANTA PEBRIO
- tempat dan tanggal lahir : Prabumulih, 22 April 1995
- nama orang tua : Suhaili
- nomor induk : 3523
- nomor peserta : 3-13-11-04-500-008-9

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Prabumulih, 24 Mei ..... 2013

Kepala Madrasah,



Drs. Kaisar

NIP. 196702141995031001

MA 060001408

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

## SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 2720 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 05 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : ANTA PEBRIO  
NIM : 14210029  
Semester / Jurusan : VIII / PAI  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

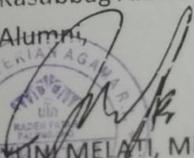
Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3,73.  
( Tiga koma tujuh tiga dan )

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, ..... Mei ..... 2018

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan

Alumni,

  
FION MELATI, MH  
NIP. 19690607 200312 2 016



**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF  
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN  
KELOMPOK  
PROGRAM STUDI

Senin/4 Juni 2018  
: 1 (Satu)  
: PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	12210051	Dea Gita Primasari	75	62	81	60	75	73	80	72,286	B
2	11210081	Jumlah	65	60	79	80	76	72	75	72,429	B
3	12210147	Madinah	65	66	82	70	77	76	75	73	B
4	12210082	Endy Juliansyah	75	78	80	80	73	78	80	77,714	B
5	14210040	Desi Utami	78	88	81	74	74	78	75	78,286	B
6	14210191	Ratih Novianti	68	85	80	68	78	76	85	77,143	B
7	14210160	Mulyati Sapara	75	80	80	72	77	73	80	76,714	B
8	14210029	Anta Febrio	68	95	78	67	75	74	75	76	B
9	14210140	Mini Ardila	70	80	78	74	76	75	85	76,857	B
10	14210149	Muhammad Asyik	70	95	78	80	77	75	75	78,571	B
11	14210017	Ahmad Supriyadi	65	80	80	70	78	78	80	75,857	B
12	14210032	Arpiko Wijaya	85	81	80	80	77	78	75	79,429	B
13	11210147	Pirmansyah	67	68	77	78	76	60	70	70,857	B
14	11210160	Robit Saputra	65	69	78	80	75	67	75	72,714	B
15	11210174	Sherly	68	60	79	60	76	78	70	70,143	C
16	13210195	Nugraha Ady Tama.S	65	63	70	60	77	60	70	66,429	B
17	12210180	Nia Gustiani	65	60	72	74	72	78	80	71,571	B
18	11210153	Rina Jumi Arsi	65	60	70	60	73	78	70	68	C

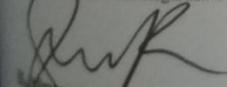
**Mata Uji**

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

**Interval Nilai**

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- < 56 = E

Kata Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
Mardien, M.A.  
NIP. 19730213 200003 1 002

Palembang, Juni 2018  
Sekretaris Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
Mardien, M.A.  
NIP. 1975100 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : ANTA PEBRIO

NIM : 14210029

Munaqosyah tanggal : Jumat, 8 Juni 2018

Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada  
Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 13 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Juli 2018  
**Ketua Penguji**

**H. Alimron, M.Ag**  
NIP. 197202132000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : ANTA PEBRIO

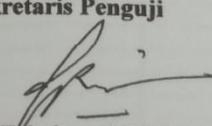
NIM : 14210029

Munaqosyah tanggal : JUMAT, 8 Juni 2018

Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada  
Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 13 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Juli 2018  
Sekretaris Penguji

  
**Dr. Febrivanti, M.Pd.I**  
NIP.197702032007012015



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG ;  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Maimun Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR  
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : ANTA PEBRIO  
NIM : 1210029  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI di sMAN 13 Palembang  
Penguji : Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Didiskusikan	Tanda Tangan Penguji
1		Perbaiki Abstrak Hal XIV	
2		Perbaiki latar belakang masalah Hal 8-10	E
3		Definisi operasional Hal 28	
4		Perbaiki metodologi penelitian Hal 30-31	
5		Tambahkan populasi dan sampel Hal 33-34	
6		Tambahkan teori karakter religius Hal 65-66	
7		Tambahkan Analisis di Bab IV pada Hal 120, 130, 135, 140	
		ace sudah diprint	E

Palembang, Juli 2018  
Dosen Penguji

*(Signature)*  
Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.





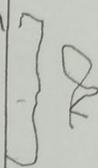
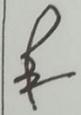
### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ANTA PEBRIO  
NIM : 14210029  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius  
Pada Peserta Didik Kelas X IPA 8 di Sekolah Menengah  
Atas Negeri 3 Palembang  
Dosen Pembimbing I : Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
1	Kamis 30-11-17	Buat Outline	
2	Kamis 7-12-17	ACC Proposal, Lanjut Seminar Proposal	

## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ANTA PEBRIO  
NIM : 14210029  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius  
Pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas  
Negeri 13 Palembang  
Dosen Pembimbing I : Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
1	16-05-2018	Tambahkan Surah Al-Quran Yang di BAB II Landasan Teori sebanyak 10 Ayat Perpoint	
2	18-05-2018	ACC BAB KESELURUHAN LANJUT KOMPRES dan MUNAQOSAH	

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ANTA PEBRIO  
NIM : 14210029  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X IPA 8 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palembang  
Dosen Pembimbing II : Sofyan, M.H.I

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
	23/11/17 -	Penyerahan skripsi pembimbing dan proposal	⌘
	-	Perubahan judul	⌘
	-	Perubahan latar belakang masalah	⌘
	-	Perubahan landasan teori masalah.	⌘
	-	Perubahan rumusan masalah	⌘

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
	29/11/17 -	Perbaiki Tujuan dan kegunaan penelitian	⌘
	5/12/17 -	Perbaiki kerangka teori - kerangka pustaka dicari penelitian yang relevan dengan judul penelitian	⌘
	6/12/17 -	Cara kutipan belum sesuai dengan buku pedoman. (baca buku pedoman)	⌘
		- Perbaiki dafus dan ayat - buat sistem matriks pemba	⌘
	7/12/17 -	Ace hub I lanjutan Pembimbing I	⌘

## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ANTA PEBRIO  
 NIM : 14210029  
 Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang  
 Dosen Pembimbing II : Sofyan, M.H.I

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
	8-05-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cara penulisan diperbaiki (bab II)</li> </ul>	x
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- kutipan langsung di bab II belum benar (perbaiki)</li> </ul>	x
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- ayat quran di bab II diperbaiki</li> </ul>	x
	9-05-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- see bab II lanjut bab III</li> </ul>	x

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
	11-05-2018	Perbaiki bab <u>III</u> o tabel baru Pas o Daftar nama-nama guru	x
	14-05-2018	Aksi bab <u>III</u> lanjut ke bab <u>IV</u>	x
	15-05-2018	Perbaiki bab <u>IV</u> + Pengunaan kata <u>di</u> dan ke + penulisan kata Sambung + penulisan tanda baca huruf (i) + hal 114 perbaiki	x x x

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
	15-05-2018	<p>Perbaikan juga hal: 115</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Senmo haji wawan cara anda harus menga notisa dan simpul</li> <li>- hal: 116 perbaikan kata sholat menjadi Shalat ; di pardi diganti dipandi dn</li> <li>- perbaikan capata lulu (foot note)</li> <li>- <del>Asit wawa</del></li> <li>- setraf wawan er tulis nama dan Statusnya (hal 121)</li> </ul>	<p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p> <p>x</p>

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ANTA PEBRIO  
NIM : 14210029  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang  
Dosen Pembimbing II : Sofyan, M.H.I

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
		- hal 123 diperbaiki - Rapatkan cara menulis huruf wawancara E spesi agar lebih dari 5 baris	xe
		- hal 127 diperbaiki	xe
	16-05-2018	Ace bab <u>IV</u> lanjut ke bab <u>V</u>	xe

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ANTA PEBRIO  
NIM : 14210029  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang  
Dosen Pembimbing II : Sofyan, M.H.I

No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
		- Kesimpulannya diperbaiki (buat angka/nomor)	se
	18-05-2018	Ada dua bab terkepi lampiran lampiran yg di perluasan guna utk lupa Mengecek	se

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di SMA Negeri 13 Palembang, maka saya meminta tolong kepada Bapak/Ibu guru, serta peserta didik SMA Negeri 13 Palembang untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu ***“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang”***

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Diajukan kepada Kepala SMA Negeri 13 Palembang

#### **A. Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Mata Pelajaran :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

#### **B. Sasaran Wawancara**

1. Karakter religius peserta didik
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius

3. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius
4. Faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik
5. Faktor yang menghambat penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik

#### C. Butir-butir Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara Kepala SMA Negeri 13 Palembang

1. Sejarah perkembangan SMA Negeri 13 Palembang serta siapa pendiri dan kapan berdirinya ?
2. Bagaimana visi misi dan tujuan SMA Negeri 13 Palembang ?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 13 Palembang untuk menunjang proses pendidikan ?
4. Bagaimana karakter religius peserta didik SMA Negeri 13 Palembang?
5. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Palembang?
6. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang?
7. Apakah yang dilakukan ibu dalam mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 13 Palembang?

8. Apakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter religius ?
9. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada peserta didik supaya bersikap Religius berdasarkan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa?
10. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membina sikap dan perilaku peserta didik di sekolah ?
11. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius?
12. Faktor apa yang mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang ?
13. Faktor apa yang menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang ?
14. Faktor apa yang mempengaruhi implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang?
15. Bagaimana peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Diajukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA N 13 Palembang

### **A. Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Mata Pelajaran :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

### **B. Sasaran Wawancara**

1. Karakter religius peserta didik
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius
3. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius
4. Faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik
5. Faktor yang menghambat penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik

### C. Butir-butir Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA

Negeri 13 Palembang

1. Sejak kapan penguatan pendidikan karakter di implementasikan di SMA Negeri 13 Palembang?
2. Bagaimana karakter religius peserta didik SMA Negeri 13 Palembang?
3. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang?
4. Apakah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 13 Palembang?
5. Apa pengaruh dari implementasi penguatan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik dan sekolah?
6. Apakah yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter religius?
7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada peserta didik supaya bersikap Religius berdasarkan terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa?
8. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membina sikap dan perilaku peserta didik di sekolah?
9. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius?

10. Faktor apa yang mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang ?
11. Faktor apa yang menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang ?
12. Faktor apa dari luar sekolah yang mempengaruhi implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang?
13. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter religius secara baik dan efektif?
14. Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya implementasi penguatan pendidikan karakter ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Palembang

### **A. Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Mata Pelajaran :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

### **B. Sasaran Wawancara**

1. Karakter religius peserta didik
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius
3. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius
4. Faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik
5. Faktor yang menghambat penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik

### C. Butir-butir Pertanyaan

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang implementasi penguatan pendidikan karakter?
2. Bagaimana karakter religius peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 13 Palembang?
3. Bagaimana menginternalisasikan implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apa saja peran guru PAI dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya implementasi penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran dan luar pembelajaran dapat meningkat ?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencontohkan perilaku baik yang berkaitan dengan religius?
7. Metode apa yang diterapkan dalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 13 Palembang?
8. Seperti apakah bentuk-bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 13 Palembang?
9. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius?

10. Setelah diberikan teguran/hukuman kepada peserta didik yang memiliki karakter yang tidak baik, adakah perubahan ?
11. Apa saja hukuman yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik yang berkarakter kurang baik?
12. Faktor apa yang mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Palembang ?
13. Faktor apa yang menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Palembang ?
14. Apakah sudah berjalan dengan baik implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI di SMA Palembang ?
15. Bagaimana peserta didik menjalankan karakter religius dengan tuhan, antar sesama dan lingkungan?
16. Bagaiman peserta didik melaksanakan ajaran agamanya masing-masing dan menghargai perbedaan agama?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Diajukan kepada peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang

### **A. Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Mata Pelajaran :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

### **B. Sasaran Wawancara**

1. Karakter religius peserta didik
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius
3. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam implementasi penguatan pendidikan karakter religius
4. Faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik
5. Faktor yang menghambat penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik

### **C. Butir-butir Pertanyaan**

1. Apa yang anda ketahui tentang penguatan pendidikan karakter religius?

2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengajarkan perilaku baik terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
3. Dampak apa yang anda rasakan atau dapatkan dari implementasi penguatan pendidikan karakter religius yang telah dilaksanakan?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mendorong peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter religius?
5. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dikembangkan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter religius di SMA Negeri 13 Palembang?
6. Sebutkan bentuk karakter religius yang di terapkan di SMA Negeri 13 Palembang?
7. Faktor apa yang mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Palembang ?
8. Faktor apa yang menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Palembang ?
9. Apakah sudah berjalan dengan baik implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI di SMA Palembang ?
10. Bagaimana menghargai perbedaan agama dan kepercayaan antar sesama teman?
11. Bagaimana menjalankan karakter religius dengan tuhan, sesama dan lingkungan?

## PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik kelas XI  
di SMA Negeri 13 Palembang

NO	Aktivitas Peserta Didik	Kategori		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			
2	Melaksanakan sholat dhuha tepat pada waktunya			
3	Membiasakan mengucapkan salam saat memasuki kelas			
4	Melaksanakan tadarusan bersama di kelas setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran			
5	Melaksanakan sholat zuhur tepat waktu dan berjama'ah di sekolah			
6	Membuat dan mengerjakan tugas sekolah dengan benar			
7	Menunjukkan sikap cinta damai dengan tidak ribut di lingkungan kelas dan sekolah			
8	Memiliki sikap toleransi yang tinggi antar teman, guru dan masyarakat			
9	Menghargai perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah dengan menjalankan ibadah masing-masing			
10	Memiliki sikap teguh pendirian dalam melaksanakan tugas pembelajaran			
11	Memiliki rasa percaya diri dalam lingkungan sekolah maupun kelas			

12	Membuat dan menyelesaikan tugas dengan kerja sama lintas agama			
13	Menjaga persahabatan antar teman dengan anti bully dan kekerasan			
14	Menjaga persahabatan dengan cara menjalin erat tali silaturahmi			
15	Tidak memaksakan kehendak ketika dalam proses pembelajaran			
16	Memiliki rasa empati terhadap sesama dengan cara melindungi yang kecil dan tersisih			
17	Tidak mencontek dan memberikan contekan			
18	Mengikuti upacara bendera setiap hari senin			
19	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membung sampah pada tempatnya			
20	Bertutur kata yang baik dan sopan kepada siapapun			
21	Mengikuti proses pembelajaran dengan semangat			
22	Mematuhi tata tertib sekolah yang ada			
23	Memberikan argumen yang positif dan menghargai pendapat orang lain			
24	Selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan			
25	Merayakan hari-hari besar keagamaan.			
26	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa			

27	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu			
28	Berserah diri kepada tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu			
29	Menghormati orang yang lebih tua, guru dan antar sesama teman			
30	Selalu berperilaku yang baik			

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang**

1. Struktur organisasi SMA Negeri 13 Palembang
2. Data guru SMA Negeri 13 Palembang
3. Data jumlah guru SMA Negeri 13 Palembang
4. Data jumlah peserta didik SMA Negeri 13 Palembang
5. Data jumlah kelas SMA Negeri 13 Palembang
6. Denah sekolah SMA Negeri 13 Palembang
7. Data Nama, Status dan Alamat sekolah SMA Negeri 13 Palembang
8. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 13 Palembang
9. Proses belajar mengajar di kelas XI di SMA Negeri 13 Palembang
10. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Palembang
11. Daftar prestasi peserta didik SMA Negeri 13 Palembang
12. Penyelesaian masalah yang dilakukan guru PAI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353347 Fax. (0711) 354668

**BUKTI MENGIKUTI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Bersama ini diterangkan bahwa :

Nama : Anta Febrio  
NIM : 13210021  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan karakter Religius Pada Peserta Didik di Kelas VIII di SMA Negeri 3 Palembang.

Yang bersangkutan telah diseminarkan pada tanggal 01 Februari 2018 dengan Dosen Penguji I Ujian Seminar Proposal Skripsi Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed dan Dosen Penguji II Ujian Seminar Proposal Skripsi Drs. Herman Ziani, M.Pd.I. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, 01 Februari 2018

Dosen Penguji I

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed  
NIP. 196509271985031002

Dosen Penguji II

Drs. Herman Ziani, M.Pd.I  
NIP. 195604241982031003

Mengetahui,  
Ketua Bina Skripsi Prodi PAI

Dr. Nurlaila, M.Pd.I  
NIP. 19731029 200710 2 001

SEKRETARIAT  
"ACTIPIS" ACARA TAHUNAN INSTITUT DAN PENDIDIKAN IDEOLOGI MAHASISWA



Diberikan Kepada :

AN FEBRIO

SEBAGAI

PESENIWA

MELALUI KAMPUS HIJAU IAIN RADEN FATAH  
KITA BANGUN GENERASI MUDA PEMBAHARU BANGSA  
YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI  
OSPEK 2014

Ketua Pelaksana

ABUL HASAN AL-ASY'ARI  
NIM : 1051 0002

Sekretaris Pelaksana

FARAWITA  
NIM : 1035 0013

KETUA DEMAS

KHAIRIL ANWAR SIMATUPAN  
NIM : 1051 0019

REKTOR  
  
PROF. Dr. H. AFLATUN MUGHTAR, M.A  
NIP : 19571210 198603 1 004



PERKENALAN AKADEMIK (FAKULTAS TARBIYAH)

# SERTIFIKAT

No: 020/Par-Pel/DEM/AF TARBIYAH/IAIN RF/VIII/2014

Diberikan Kepada:

ATA FEBRIO

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN MAS. PERKENALAN AKADEMIK  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KECERUPAN MERDEKA 2014)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG

"MERDEKA dalam mencetak generasi bangsa yang BERKEM, (Berilmu, Religius, Energik, dan Nasionalisme)

Merdeka dalam mencetak generasi bangsa yang BERKEM, (Berilmu, Religius, Energik, dan Nasionalisme)

Mengatakan:

Wakil Dekan UI Fakultas



Wakil Dekan UI Fakultas



Wakil Dekan UI Fakultas



Wakil Dekan UI Fakultas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

## SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 /2015

Diberikan Kepada

Anta Pebrio

14210029

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran 6000 yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan lain-lain.  
Berdasarkan SK Rektor No : IN.02/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui  
Dekan

Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP : 197109111997031004

Palembang, 27 Juli 2015  
Ketua Program

H. Mukmin, Lc. M.Pd

Dengan Nama Allah SWT

# Sertifikat

Nomor: B-647 /Un.09/PP.06/04/2018

Diberikan kepada:

Anta Pebrio

Tempat/Tgl Lahir : Prabumulih, 22 April 1995

NIM : 14210029

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018  
Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"  
Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih  
dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuasin.

Lulus dengan Nilai :A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 23 April 2018

Ketua,



Dr. Syarifiyeni, M.Ag.

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : ANTA PEBRIO**

**NIM : 14210029**

**Nilai : B**

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah

Palembang, 20 Oktober 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kaslmyo Harto, M.Ag

NIP. 19710911 199703 1 004

Ketua Program Studi PAI

H. Alimren, M.Ag

NIP. 19720213 200003 1 002

PENGESAHAN  
No. B. 1000/177/009/...  
Telah Diperiksa dan Benar-benar  
Dan Sesuai dengan Aslinya  
Palembang,

Kang T

Usman S.I., S.Ag

NIP. 1960012219651003



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03/10.1/Kp.01/040/2015

Diberikan kepada :

**ANTA PEBRIO**

NIM : 14210029

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 Juli 2015

Kepala Unit,



*[Signature]*  
Pahrudin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 001